AGAMA DAN ETOS KERJA

(Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya)

Skripsi Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Disusun Oleh:

ST Maisatul Hasanah

NIM :E02214013

JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama

ST Maisatul Hasanah

Nim

E02214013

Jurusan

Study Agama-agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

> Surabaya, Saya yang menyataan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dibuat oleh:

Nama

ST Maisatul Hasanah

Nim

:

E02214013

Jurusan

Studi Agama-agama

Telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan

SURABAYA,

PEMBIMBING

H.Budi Ichwayudi. M,Fil,I

NIP.197604162005011004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh S.T Maisatul Hasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Peguji Skripsi

Surabaya, 17 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. H. Kunawi Basyir, M. Ag

NIP. 196409181992031002

Ketua,

H. Budi Ichwahyudi, M.Fil.I

NIP. 197604162005011004

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag

NIP. 195602021990031001

Penguji III

Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag

NIP. 197205182000031001

Penguji IV

Ahmad Jazuli Afandi, Lc, M.Fil.I

NIP. 201603301



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: ST Marsaiul Hasanah
NIM	: E02214013
Fakultas/Jurusan	: Studi Agama-agama
E-mail address	: May Serrul. Hasanah 14@g mayl. com
UIN Sunan Ampe ☑ Sekripsi □ yang berjudul :	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : 1 Tesis Desertasi Lain-lain ()
AGAMA DAN	LETOS KERJA
CREMEARUH M	ILAI-NILAI RELIGIUSITAS DALAM ISLAM TER-HADAP
	REDAGANG MADURA di PASAR WONGKROMO SURABAXA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2018

Penulis

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang "Agama dan Etos Kerja Pedagang Madura di Pasar Wonokromo Surabaya". Penulis mengkaji penelitian ini karena pedagang Madura banyak berprofesi menjadi pedagan dan tersebar dibeberapa kota besar di Indonesia salah satunya kota Surabaya, etos kerja yang mereka punya apakah terbentuk dari keturunan, pola sosial budaya lingkungan yang ada atau terlahir dari agama . Adapun rumusan masalah saya angkat peneliti ini. *Pertama*, pandangan keagamaan pedagang Madura di pasar Wonokromo Surabaya, *kedua*, bagaimana etos kerja pedagang Madura di pasar Wonokromo Surabaya dan *ketiga*, hubungan agama dan Etos kerja pedagang Madura di pasar wonokromo Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian ini penulis menemukan bahwa masyarakatMadura dikenal dengan pantang menyerah dalam menggapai kesuksesan, yang mana gagal lima kali maka harus bangkit dengan sepuluh kali. Orang-orang Madura merupakan para pekerja ulet dan setia. Mereka dikenal sebagai orang yang memiliki watak keras, menjunjung tinggi harga diri, memiliki ikatan kekerabatan yang kuat. Mereka menilai kerja bagi seorang manusia adalah sebuah keharusan supaya hidup menjadi lebih baik. Mayoritas mayarakat Madura adalah beragama Islam, dengan pandangan agama yang berbeda setiap orangnya. Pedagang Madura di Pasar Wonokromo Surabaya memiliki keseragaman pandangan keagamaan tentang cara mereka berdagang. Diantaranya niat yang baik dalam berdagang, tidak melalaikan kewajibannya kepada Allah ketika berdagang, Dilandasi akhlak dan mental yang baik saat bertemu dengan pembeli, Tidak mau melakukan halal. Pedagang Madura di Pasar Wonokromo kecurangan, objek dagangannya Surabaya memiliki etos kerja yang sangat tinggi dan hubungan agama dengan etos kerja masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo mempunyai sebuah relasi. Pemahaman agama masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo memberikan motivasi, dorongan dan etos kerja yang didalamnya terdapat nilai ibadah.

Kata kunci: Etos Kerja, Madura, Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi	
PERSETUJUAN PEMBIMBINGii	
PERNYATAAN KEASLIANiii	
PENGASAHAN SKRIPSIiv	
PERSEMBAHANv	
MOTTOvi	
ABSTRAKvii	
PERSEMBAHANviii	
KATA PENGANTARix	
DAFTAR ISIx	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah1	
B. Rumusan Masalah4	
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian4	
D. Manfaat Penelitian5	
E. Tinjauan Pustaka5	
F. Kerangka Teori8	
G. Metode Penelitian10	
H. Sistematika Pembahasan16	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Agama dan Fungsi Bagi Manusia18	
B. Tinjuan Etos Kerja25	

LAMPIRAN
DAFTAR PUSTAKA
B. Saran86
A. Kesimpulan85
BAB V PENUTUP
Surabaya74
C. Hubungan Agama Dan Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo
B. Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya70
63
A. Pandangan Keagamaan Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya
BAB VI ANALISIS DATA
D. Kondisi ekonomi61
C. Kondisi pendidikan60
B. Organisasi pasar56
A. Gambaran Umum pasar Wonokromo Surabaya47
BAB III PENYAJIAN DATA
41
D. Pandangan Max Weber Tentang Hubungan Agama dan Etos Kerja
C. Etos Kerja Dalam Islam35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia terdiri dari beberapa etnis dan suku bangsa yang terbesar diseluruh wilayah Indonesia. Banyaknya etnis dan suku bangsa yang ada di Indonesia membawa pengaruh besar pada keanekaragaman kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Tentunya mental yang dimiliki juga berbeda dari etnis satu dengan etnis yang lain begitu juga dengan etos kerja yang dimiliki setiap etnis, etos kerja pasti sudah dimilki setiap individu atau kelompok.

Dalam teologi ekonomi bagaimana keyakinan agama bisa dijadikan kekuatan atau motivasi untuk membangun ekonomi sebagai sebuah tawaran solusi agar ekonomi Indonesia lebih cerah dalam menyongsong masa depan yang lebih menjanjikan.¹

Etos kerja suatu etnik atau suatu bangsa, dan pengaruhnya terhadap perkembangan etnik atau suatu bangsa, menarik perhatian para ahli ilmu sosial. Dalam buku tersebut Max Weber mengatakan bahwa ada kaitan antara perkembangan suatu masyarakat dengan sikap dari masyarakat itu terhadap makna kerja. Menurut pengamatan Weber dalam sekte Protestan Calvinist terdapat suatu "kebudayaan" yang menganggap kerja keras adalah suatu keharusan bagi setiap manusia untuk mencapai kesejahteraan

¹Muhammad Djakfar. Wacana teologi Ekonomi, (malang:UIN-Maliki Press,2015),35

spiritual.Dimana bagi kaum Protestan ini suatu panggilan rohani mereka untuk mencapai kesempurnaan kehidupannya.²

Di Indonesia ada tiga Etnis yang banyak bergelut dalam dunia usaha (bisnis) sekaligus sebagai perantau, yakni: Minang, Madura dan Bugis. Mereka sangat ulet dalam menekuni usaha kemandiriannya yang sudah tidak diragukan lagi. Khusus etnis Madura yang menjadi aspek penelitian ini tidak sedikit jumlah mereka yang merantau ke kota-kota yang ada di Indonesia. Etos kerja yang mereka punya bisa diperoleh dari genetik atau pola karena sosial budaya yang melingkupi kehidupan mereka.³

Sangat banyak pedagang yang kemampuannya sudah terlatih baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas. Menjadi seorang pedagang harus menanamkan dalam dirinya jiwa pedagang. Kebanyakan orang yang telah sukses mempunyai pemikiran yang ulet, bekerja keras, pantang menyerah dan tekun, tidak ada pekerjaan yang dianggap berat atau kurang menguntungkan selagi kegiatan yang dilakukan halal dan diridho'I oleh maha penciptanya.

Semangat untuk bekerja sudah diajarkan dalam semua agama yaitu agar dapat memberi kepada yang membutuhkan.Seorang agamawan yang baik bukan hanya merekayang meminta pada tuhannya tetntu dengan upaya yang dimilikinya giat dalam bekerja kemudian memberi pada sesamanya yang membutuhkan.

²Mubyanto, Loekman Soetrisno Dll. *Etos Kerja Dan Kohesi Sosial*,(Yogyakarta: P3PK-UGM,1993), 1-2

³Muhammad Ersya Faroby. *Etos kerja pedagang etnis Madura dipusat Grosir Surabya ditinjau dari etika bisnis Islam*, jurnal Jestt (Fakultas Ekonomi dan bisnis-Universitas AirLangga. Vol 1 No 3 maret 2014)

Problematika kemiskinan, kesengsaraan dan penderitaan yang dialami dalam kehidupan manusia yang berkaitan pada ketimpangan realitas kehidupan manusia itu sendiri. Upaya untuk mengatasikemiskinan maka lembaga-lembaga keagamaan berperan aktif untuk membela kemiskinan. Dimana agama yang mengatur sistem masyarakat atau norma yang mengikat dalam keseharian bahkan menjadi pedoman dalam setiap mahluknya, ajaran ajaranya sebangai acuan untuk berintraksi dengan tuhannya antar sesama maupun dengan mahluk yang lainnya dan diterapkan sebagai pendorong pelaku ekonomi, sosial dan budaya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di Pasar Wonokromo merupakan salah satu pasar yang cukup berkembang pesat di Surabaya dan difokuskan pada pedagang Maduranya. Dimana pasar Wonokromo lumayan banyak komunitas Madura.Dimana mereka mulai bekerja dari pagi sampai sore hari. Masyarakatmadura dikenal dengan pantang menyerah dalam menggapai kesuksesan, yang mana gagal 5 kali maka harus bangkit dengan 10 kali. Orang-orang Madura merupakan para pekerja ulet dan setia. Mereka dengan senang hati melakukan beragam pekerjaan kasar meskipun tidak disukai orang-orang karena Mereka dikenal sebagai orang yang memiliki watak keras, ulet, gigih, menjunjung tinggi harga diri, memiliki ikatan kekerabatan yang kuat dan keagamaan yang kental. Dalam penelitian ini yang judul "Agama dan Etos kerja pedagang Madura dipasar Wonokromo

_

⁴Musa Asy'rie, agama dan Etos Kerja,(Jogjakarta:UIN sunan Kalijaga 2008)

Surabaya". Topik ini menarik untuk menambah wawasan tentang pandangan keagamaan dan hubungan agama dengan etos kerja dipasar Wonokromo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

- Bagaimana pandangan keagamaan pedagang Madura diPasar Wonokromo Surabaya?
- 2. Bagaimana etos kerja pedagang Madura diPasar Wonokromo Surabaya?
- 3. Bagaimana hubungan agama dan etos kerja pedagang Madura diPasar Wonokromo Surabaya?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian sebangai berikut:

- Untuk mengetahui pandangan keagamaan pedagang Madura dipasar
 Wonokromo Surabaya
- 2. Mengetahui etos Kerja pedagang Madura dipasar Wonokromo.
- Mengetahui hubungan antara keagamaan dengan etos kerja pedagang Madura dipasar Wonokromo Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari beberapa tujuan yang dipaparkan diatas, hasil study ini diharapkan berguna secara teoris dan praktis:

1. Kegunaan secara teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberi referensi tambahan dan sebangai pengembangan keilmuan Study Agama-agama khususnya mata kuliah Sosiologi Agama, dan khasanah keilmuan yang lain baik bagi peneliti dan pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang sama dilokasi yang berbeda.

E. Tinjuan Pustaka

Tujuan dengan adanya tinjuan pustaka yaitu untuk membuktikan keaslian penelitian dan menguraikan penelitian sebelumnya yang memilki objek penelitian dan kajian yang relevan dengan penelitian ini. Dalam kajian ini penulis mencari tulisan sebangai pendukung dan bahan acuan dari penelitian ini, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan peneliti ini diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Zainuddin Hamka yang dimuat dalam jurnal pemikiran islam tahun 2003, berjudul "Islam dan etos

kerja "dalam jurnal berisi bagaimana etos kerja dalam islam dan etos kerja yang baik dan yang buruk.⁵

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Amin mahasiswa program studi Sosiologi Agama dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2007 yang berjudul "Islam dan etos kerja (study tentang peranan majelis ta'lim Walisongo kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat dalam Meningkatkan Etos Kerja pengrajin Kusen)", dimana skripsi ini berisi tentang bagaimana peran agama Islam terhadap peningkatan Etos kerja, terutama pada majlis Ta'lim Walisongo yang selian dijadikan tempat ibadah berfungsi juga sebangai pembimbing para pengrajin kusen untuk meningkatkan etos kerja melalui bimbingan keagamaan yang dilaksanakan rutin pada setiap harinya.⁶

Ketiga, Sudarto (2014) dalam buku yang berjudul Wacana Islam Progresif (IRCiSoD, Jogjakarta 2014). Dalam buku ini menuliskan tentangbagaimana ajaran Islam dalam menghadapi persoalan kemanusiaan, salah satunyayaitu persoalan mengenai etika kerja atau etos kerja yang mendapat perhatiansangat besar dari sistem nilai ajaran Islam. Untuk mengatasi persoalan tersebut,umat Islam memiliki keyakinan yang kuat

-

⁵Zainuddin Hamka, *islam dan etos kerja*. Jurnal pemikiran Islam Kontektual, vol.4 No.1 juni 2003

⁶ Muhammad Amin, Islam dan etos kerja (study tentang peranan majelis ta'lim Walisongo kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat dalam Meningkatkan Etos Kerja pengrajin Kusen. Sosiologi Agama dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2007

7

bahwa ajaran Islam merupakanalternatif terbaik untuk menyembuhkan

berbagai problem kehidupan manusia.⁷

Keempat, Suroso (2016) dalam Jurnal Ilmiah tentang "Agama dan Etos Kerja (Suatu Studi Tentang Peranan Agama Islam dalam

Mewujudkan Kesejahteraan Hidup di Dunia dan Akherat). Jurnal tersebut

menerangkan tentang bagaimanaIslam melarang umatnya untuk bermalas-

malasan dan berpangku tangan danbagaimana umat Islam harus bekerja

keras guna menggapai kehidupan yang baik,karena Allah SWT tidak akan

pernah mengubah nasib kaumnya apabila kaum itusendiri tidak

mengubahnya. Bapak Suroso juga menuliskan di dalam

jurnalnyamengenai a<mark>da</mark>nya etika y<mark>an</mark>g be<mark>rhu</mark>bungan dengan etos kerja di

dalam agama Islam.8

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Aida Hasan mahasiswi Program

study perbandingan Agama dari Universitas islam Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta pada tahun 2006, yang berjudul "Hubungan kamma

Dan Etos Kerja Dalam Agama Buddha" yang berisikan tentang

bagaimana keterkaitannya kammah dengan etos kerja dalam agama

Budhha, dan didalam agama Buddha segala macam tindakan yang

disengaja baik batin maupun ucapan dianggap sebagai kamma, oleh karena

_

⁷ Sabarto, *Wacana Islam Progresif*, (Jakarta:IRCiSoD,2014)

8 Suroso, Agama dan Etos Kerja Studi Tentang Peranan Agama Islam dalam

Mewujudkan Kesejahteraan Hidup di Dunia dan

Akherat.(Jogjakarta:Pustaka,2016)

itu semua perbuatan baik dan buruknya segala sesuatu pasti akan membentuk menjadi sebuah karma.⁹

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada subjek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan subjek majelis ta'lim Walisongo dan penganut agama Budha, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah masyarakat Madura yang bekerja dipasar Wonokromo. Penelitian ini membahas tentang etos kerja masyarakat Madura di Pasar Wonokromo dan mencari tahu hubungan antara agama dengan etos kerja pada masyarakat Madura.

F. Kerangka Teori

Menurut M, Dawam Rhardhojo persoalan etos kerja harus dilihat secara hati-hati, karena bisa jadi terjebak pada posisi tertentu, jika mengamati ada dua aliran misalnya aliran mentalisme yang mementingkan struktur atas atau sturuktur kesadaran, yang dimaksud struktur atas adalah alam pemikiran yang merupakan bagian kesadaran manusia didalam mengubah atau menentukan sejarah dan dalam membentuk dunia sebagai basis dan itu sangat penting, dan pandangan yang kedua adalah pandangan strukturisme, yang mengatakan bahwa bukan kesadaran yang menentukan kondisi atau keadaan, melainkan kondisilah yang menentukan kesadaran. Maka sebenarnya tersimpan suatu asumsi, bahwa peran manusia sangat

⁹Aida Hasan. Hubungn kamma dan etos kerja dalam agama Buddha. Study perbandingan agama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh 2006.

menentukan, yang mana kesadaran manusia atau nilai-nilai budaya yang dianut oleh manusia itu sangat menentukan.¹⁰

Max Weber dalam bukunya "Etika Protestan & Spirit Kapitalisme", Webermelihat agama tidak hanya sebagai refleksi tingkah laku, namun agama juga memberikan kesadaran manusia terhadap kegiatan ekonomi. Max mengatakan bahwa agama dan ekonomi sebagai elective affinit, yaitu antara tuntutan etis yang berasal dari kepercayaan Protestan dan pola motivasi ekonomi yang melatar belakangi pertumbuhan kapitalisme. Dalam etika Protestan memberikan tekanan untuk tidak malas-malasan dan menekan pada kerajianan, disiplin dan teratur dalam melaksanakan tugas dalam semua segi kehidupan terlebih dalam kegiatan ekonomi.¹¹

Max weber sendiri mencetuskan ide etos kerja sebagai aspek Evaluatif yang bersifat penelitian diri terhadap pekerjaan yang bersumber dari realitas spiritual keagamaan yang diyakininya. Hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan adalah memenuhi kewajiban yang ada terhadap individu, ini yang disebut dengan panggilan, dimana sebuah konsepsi agama menganai tugas yang diberikan oleh Tuhan.¹²

Agama tidaklah selalu dikontekkan dengan aspek teologis saja, akan tetepi agama juga perlu dikondisikan dengan aspek sosiologis yakni melihat agama dengan diterapkan secara nyata subtansi sisntem sosial

¹⁰Zainuddin Hamka, *,islam dan Etos Kerja*, JAUHAR Jurnal Pemikiran Islam Kontekstual, Vol.4 No.1, Juni 2003. Hal 107

¹¹Skripsi Fitri Nur annisa, *Etos kerja pedagang kaki lima di Peguyupan pedagang kaki lima dikota Gede Yogyakarta*, Fakultas Ushulludin, UIN Sunan Kalijaga, 2013, 15.

¹²Zainuddin Hamka, *islam dan Etos Kerja...*hal 108

masyarakat. Dimana kebenaran dan keyakinan agama bisa mewujudkan dalam norma, etika dan nilai prilaku keseharian pemeluknya.

Maka dari kutipan diatas dimana agama terhadap pekerjaan sangatlah mempengaruhi, bagaimana bekerja yang baik tidak menghilangkan nilai, norma dan etika dan saling mengisi diberbagai bidang kehidupan dalam mencapai hasil yang diharapkan secara baik. Agama memberikan inspirasi dan motivasi kepada umatnya agar bekerja sebaik-baiknya agar mencapai hasil yang diinginkan. dalam hal ini yang akan diteliti adalah Agama dan Etos kerja pedangan Madura dipasar Wonokromo Surabaya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Secara umum, pendekatan penelitian yang cukup dominan yaitu penelitian penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Menurut Lexy J. Meleong penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mencangkup setiap jenis penelitian yang didasarkan pada setiap perhitungan presentase, rata-rata, kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kualitas. Sementara pendekatan kualitatif tidak menggunakan perhitungan.¹³

Lexy J, Meloeng.

Metode penelitian Kualitatif,(bandung,

, Remaja

rosdakarya,2009),3

Sedangkan menurut Denzim dan Licoln, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemehaman yang berdasarkan pada metodelogi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti dan mereka juga mengatakan bahwa kata kualitatif itu menyiratkan pada penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sistem kualitas, jumlah, intensitas atau frekuensi.¹⁴

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bisa disebut metode baru karena popularitasnyabelum lama, bisa dinamakan metode postpotisifistik karena berlandaskan pada filsafat postpotifistik (pradikma interpretitatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik/utuh, komplek, dinamis penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif), juga disebut sebangai metode artistik, karena penelitian bersifat seni dan disebut metode interpretative, karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Sumber data dari peneliti yang akan penulis lakukan adalah data primer dan data sekunder:

_

¹⁴ Juliansyah Noor, *metode penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan karya ilmiah*, (Jakarta: kencana prenada media Grub,2011),33

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2014)

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung di dapatkan dari informan dan memberikan datanya kepada peneliti. 16 dari data primer, peneliti mengetahui bagaimana kegiatan pedagang Madura yang dilakukan, dan metode apa yang di lakukan dalam teknik pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Sumber data primer dari tema penelitian ini adalah pedagang Madura yang sudah lama berdagang di pasar Wonokromo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat data bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek dilapangan karena penerapan suatu teori. Data ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Disamping itu data ini juga dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang ada. Sumber data sekunder sebagai pemilihan pelengkap dalam memperoleh data yang tidak lengkap oleh sumber data primer, yaitu melalui, internet, buku, artikel, maupun jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

¹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penulisan Sosial*,(surabaya: AirLanggauniversity, Persa,

¹⁷P.Joko Subaqyo, *metode penelitian dalam teori dan Praktek*,(Jakarta:Rineka Cipta , 2004) 87-88

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terkait penelitian tentang Agama Dan Etos Kerja Pedagang Dipasar Wonokromo. Adalah sebangai berikut:

a. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung yang ditunjukkan kepada obyek yang diteliti, hal ini digunakan untuk menggali data tentang Agama dan Etos Kerja Pedangang dipasar Wonokromo Surabaya. serta memberikan pertanyaan dahulu untuk dijawab pada lain kesempatan. 18

b. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan melakukan salah satu teknik yang akan dilakukan peneliti dalam mencari data penelitian kualitatif. pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan melihat kondisi maupun suasana yang ada di kawasan.

Sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghinpun data penelitian melalui pengamantan dan pengindraan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Yaitu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk benarbenar terlibat dalam keseharian responden.

¹⁹Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan*

Ilmu Sosial lainnya, (Jakarta: Kencana, 2011),188

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2011) 138

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Tujuan Untuk mendapatkan fakta-fakta yang terkait dengan Agama dan Etos kerja yang terbangun dari keduanya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis, deskriftif kualitatif. Agar hasil ini lebih dipertanggung jawabkan kevalidannya, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebangai berikut:

a. Reduksi data (Data Reduction)

Dalam penelitian data yang diperoleh pastikan sangat banyak jumlahnya, untuk itu bagi peneliti diharuskan untuk mencatatnya. Semakin lama peneliti dilapangan maka semakin banyak pula data yang diperoleh dna semakin rumit juga. Untuk itu diperlukan analisis data yaitu melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempemudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. ²⁰

-

²⁰ Sugiono, metode penelitian....247

b. Penyajian data(*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka data yang diambil oleh peneliti selanjutnya adalah penyajian data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phiechart, pictogram dan sebagainya. Memulai penyajian data tersebut maka data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk urain singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalh menggunakan teks yang bersifat naratif. Seanagkan dalam penelitian ini peneliti menggunakna penyajian data dalam bentuk teks,dan narasi-narasi.²¹

c. Conclusion Drawing (verifition)

Menurut miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat semntara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data, makakesimpulan yang dikemukan merupakan kesimpulanyang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukan bahwa masalah dan rumusan

²¹Sugiono, metode penelitian....250

masalah dalam penelitian masih bersifat sementera dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²²

H. Sistemmatika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka diperlukannya pembahsan yang sistematis. Sitematika penulisan Skripsi ini terdiri menjadi 5 (lima) bab. Secara rinci pembahasan masing-masing ke-5 (lima) bab tersebut diantaranya:

Bab I Pendahuluan Dalam bab pendahuluan ini, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul dan teori, telaah kepustakaan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab pembahasan kajian teori yang terdiri dari dua pembahasan *pertama*, agama dan fungsinya bagi manusia, *kedua*, bagaimana etos kerja yang meliputi definisi, tujuan etos kerja dan *ketiga* Teori Max Webber tentang Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme.

Bab III Penyajian Data dan Analisis Data Dalam bab penyajian data, berisikan tentang data-data yang diperoleh. Bahasan yang pertama

٠

²²Ugiono, metode penelitian.....252

menganai profil lokasi penelitian yang menganai keadan geogarafis, demografis, organisasi pasar, kondisi pendidikan dan kondisi ekonomi.

Bab IV merupakan bab analisis data tentang agama dan etos kerja pedagang Madura dipasar Wonokromo. Pada bab ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian. *Pertama*, bagaimana pandangan keagamaan pedagang Madura dipasar Wonokromo Surabaya, *kedua*, bagaiama etos kerja pedagang Madura dipasar Wonokromo Surabaya dan *ketiga*, bagaimana hubungan agama dan etos kerja pedagang Madura dipasar Wonokromo Surabaya.

Bab V merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Agama Dan Fungsi Bagi Manusia

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh Tuhannya melalui utusannya untuk disampaikan pada ummatnya sebagai pencerhan dalam dunia, fungsi dasar agama untuk memberi motivasi, pengenalan dan membantu manusia menganal dan menghayati sesuatu yang sakrla.

Banyak sekali para ahli menyabutkan agama berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu "a" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu pengaturan yang mengatur keadaan manusia, maupun menganai suatu yang ghaib, menganai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.²³

Menurut Mu'thi Ali seorang ahli perbandingan agama. Agama adalah percaya akan adanya tuhan dan hukum-hukum yang diwahyukan pada utusannya buat pedoman hidup manusia untuk kebahagian hidup di dunia dan akhirat.²⁴

Menurut Taib thahir Abdul Mu'in agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seorang yang mempunyai akal, memegang

Faisal Ismail, pradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis.
 (Jogjakarta: Titian Ilahi Press:1997) h.28
 A. Mukti Ali, Teknologi & falsafak Historia.

²⁴ A. Mukti Ali, *Teknologi & falsafah Hidup dan Kehidupan Beragama Dalam Proses Pengembangan Bangsa Dalam, Agama dan Kerukunan Penganutnya,* (Bandung:PT Al-Ma'arif, 1980).h.18

peraturan tuhan dengan kehendak sendirinya, untuk mencapai kebaikan hidup didunia dan kebahagian kelak diakhirat.²⁵

Haji Agus Salim dalam buku kecilnya yang berjudul, *tauhid*, mengatakan agama ialah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan Allah kepada manusia lewat utusan-utusannya, dan oleh rosul-rosulnya diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan.²⁶

Khadijah Salim mengartikan agama ialah peraturan Allah SWT yang diturunkannya kepada rosul rosulnya yang telah lalu berisi suruhan, larangan dan sebagainya yang wajib ditaati oleh umat manusia dan menjadi pedoman serta pegangan hidup agar selamat dunia dan akhirat. Dimana agama adalah kendali hidup dan barang siapa hidupnya tak terkendali maka manusia akan terjerumus dan tak akan menemukan arah tujuannya, maka membahayakan kepada diri sendiri.²⁷

Max Muller agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari luar nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia bisa berfikir sesuatu yang tak terbatas melalui nama dan perwujudan. Tanpa kondisi tidak akanada agama yang muncul.

Agama tidak hanya terkait dalam kehidupan Individu atau kepentingan akhirat saja, tapi jugamengingatkan atauran dalam kehidupan sosial masyarakat sekalipun dalam kaitannya dalam masalah internal

²⁷ Hadijah Salim. *Apa Arti Hidup*.(Bandung: Al ma'arif 1998).h 52

²⁵ Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama Agama*, (Jakarta: Rajawali Press,1996)h. 3

²⁶ Agus Salim. *Tauhid, takdir dan tawakkal*,(jakarta:Tintamas 1997).h.6

maupun eksternal maupun cangkupannya yang lebih luas. Agama juga mengajarkan dimensi pemikiran umat Islam dan agama lain agar mereka memahami bahwa agama dapat memberikan pemahaman dan kontrol atas persoalan yang yang adan dan yang kita hadapi.

Melalui pendekatan agama tidak akan terjadi monopoli karena satu sama lain saling memerlukan dan hidup rukun, damai yang secara bersama berusaha untuk mencapai kesejahteraan. Agama menganjurkan agar umatnya menjalin silaturrahmi, saling mengasihi, yang kaya mengaluarkan sebagian hartanya bagi yang kecil dan orang berilmu menkontribusikan ilmunya untuk kepentingan bersama.

1) Fungsi Agama Bagi Manusia

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa agama berfungsi sebagai pemersatu yang utama dan merupakan sumber pokok solidaritas kelompok. Persatuan dan solidaritas sebangai dasar kehidupan akan berakibat tercapainya gotong royong dengan dasar iman dan akhlak mulia sebangai mana dicontohkan nabi Muhammad SAW. Ajaran solidariatas dan gotong royong ini didasari oleh ajaran tauhid dalam Islam dimana terkandung dalam ajaran aqidah, syariah dan ibadah.²⁸

Nilai akidah mengandung unsur unsur keimanan kepada Allah SWT sebagai dasar yang sangat esensi sedangkan sya'riat mengandung hukum-hukum bagaimana seharusnya sesuai pekerjaan yang dilaksanakan dan akhlak mengandung unsur bagaimana bertikah laku baik dan buruk, jika

-

²⁸ Wadi Bachtiar, *etos kerja dan kemiskinan*, dalam Jurnal Mimbar Studi no. 1/tahun XXII, September-Desember 1998

manusia bekerja dengan ketiganya maka akan terhindar dari kesensaraan dan mendapatkan kebahagian.²⁹

Dalam diri manusia terdapat dua sisi yang harus terpenuhi yaitu rohani dan jasmani. Kebutuhan jasmani dipenuhi dengan makan dan minum, sedangkan kebutuhan rohani tidak dapat dipenuhi dengan makan dan minum, tetapi dengan iman dan akidah. Kebutuhan seperti ini hanya akan diperoleh dari agama. Pendapat ini adalah logis, karena rasa aman, tenteram, dan tenang hanya akan dirasakan oleh rohani. Oleh karena itu, rohani harus senantiasa dibina agar selalu dekat pada Tuhan.

Agama sebagai pemenuhan kebutuhan rohani berorientasi kepada pembebasan manusia dari belenggu kehinaan, kecemasan, kebodohan, dan kebimbangan, kemudian mengangkatnya ke tingkat kesempurnaan, keagungan, dan kemuliaan. Sifat- sifat demikian itu akan menciptakan nilai rohani yang mampu mendorong manusia untuk mengatasi kelemahan dan tidak tunduk selain kepada Nya sebagai kewajiban yang telah ditentukan dalam agama dan nilai nila rohani yang diperoleh akan tercipta dalam diri manusia untuk memotivasi menciptkan perdamaian, pembangunan dan mengajar kesuksesan. 31

Agama sebagai motivasi dalam mencapai kemajuan, di dalam menjalani hidup dan kehidupannya, manusia akan dihadapkan pada

²⁹ Ibid.

³⁰ Mahmud Syaltut, *Min Tawjihat al- Islam*, (Mesir: Dar al- Qalam), 22-23.

³¹ Muhammad Mushthafa al- Zuhayli, *Jawanib min al- Tarbiyah al- Islamiyah li al- Fard*, dalam *al-*

Tadahmun al- Islam, Th. XXXIV, Juz. XXII; Wazarah al- Hajj wa al Awqaf, (Makkah, 1980), 50.

kesulitan dan tantangan, baik berupa ancaman kekuatan jahat dan kezaliman ataupun oleh peristiwa alami. Agama memberi tuntunan kepada manusia agar senantiasa mengadakan hubungan dengan Allah, mohon pertolongan dan petunjuk dari Nya melalui ikrar seperti yang di firmankan dalam kitab sucinya: "hanya kepada Mu kami beribadah dan hanya kepada Mu kami memohon pertolongan" (OS al- Fatihah/ 1:5)³². Selain itu dengan sikap berserah diri dan tunduk kepada Nya tanpa pamrih, secara bertahap akan terbentuk sikap menerima secara ikhlas untuk tunduk dan patuh pada hukum- hukum Allah.³³

Agama sebangai sarana pendidkian Rohani, manusia yang sarat dengan unsur agama, akan mengarahkan jiwanya tunduk dan patuh kepada Tuhan. Kedudukan dan kepatuhan ini akan membentuk dalam diri manusia sikap yang mengutamakan ganjaran, menjauhkan siksa, dan takut pada kemarahan Nya, serta menghindarkan diri agar tidak melakukan kejahatan dan kerusakan.³⁴ Perbuatan yang berasal dari sikap semacam ini akan memberi dampak positif bagi pembentukan rohani yang taat, mengabdi secara ikhlas untuk melakukan perbuatan terpuji seperti berinfak, bersedekah dansebagainya. Agama sebagai pembentuk keseimbangan.

Agama meletakkan dasar- dasar keseimbangan antara jasmani, rohani dan akal. Keseimbangan ketiga unsur ini sangat penting dalam hidup manusia, sebab bila salah satu bagian dari unsur itu lebih dominan,

³² Al-Qur'an,1:5 ³³ Ibid, 51-52

seperti hawa nafsu misalnya, maka manusia akan cenderung berperilaku hewan. Sebaliknya jika unsur akal yang mendominasi unsur lainnya, maka ia akan terbawa pada cara berpikir menyesatkan. Sedangkan bila unsur rohani semata yang dominan hingga unsur jasmani dan materi terabaikan, maka manusia akan cenderung bersikap menyendiri (*'uzlah*) yang akan membekukan akal. Untuk mengatasi kemungkinan terjadinya ketimpangan ini, maka agama dapat dijadikan tuntunan dan pedoman.

Agama sebagai pembentuk kemantapan jiwaManusia pada dasarnya sangat membutuhkan agama agar ada jaminan bagi ketenangan jiwa dalam dirinya. Agar manusia dapat terbebaskan dari segala bentuk keragaman pemikiran yang dapat menyesatkan dirinya, maka manusia membutuhkan adanya bimbingan dan petunjuk yang memiliki kebenaran mutlak untuk menjadi pedoman, agar mereka dapat menikmati kebahagiaan hidup baik individu maupun masyarakat, fisik, mental, lahir maupun batin serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam kehidupan pastinya ada masalah dan tangtangan yang harus dijalani baik dalam kelompok maupun dalam diri kita atau individu, akan tetapi Tuhan telah memberi kita anugrah yang sangat besar yaitu alat indra dan akal. Dengan ini manusia melakukan penelitian, pengamatan sehingga mendapatkan ilmu pengatahuan yang luas sehingga menghasilan teori dna hukuman-hukuman. Akan tetapi tantangan-tantangan yang ada tidak akan

³⁵ Ibid.,54

semuanya terjawab karena keterbatasan akanl dan indra akan tetapi manusia tetap berusaha untuk mencari tahu. ³⁶

Untuk mengalesaikan masalah yang ada ditengah-tengah kehidupan, manusia memelurkan pedoman untuk menyalesaikan problem baik dalam dirinya maupun dalam masyarakat. Maka harus mempunya aturan-aturan atau hukum yang ada dalam agama. Agama mempunyai keunggulan dari peraturan lain yang merupakan hasil manusia, kelebihannya adalah:

- a) Agama sebagai kontrol. Yang maksud agama berfungsi sebagai sebagai pengawas dalam keseharian kita atau perbuatan.
- b) Agama sebagai sarana yang mendorong kewajiban melakukan kebaikan dan menjauhkan perbuatan yang mungkar, dapat membuat seseorang saling mengawasi satu dengan yang lain.
- c) Agama mengingatkan bahwa kelak pada hari akhir aka nada hisaban amal maka semua perbuatan manusia selalu diperhatikan dan dicatat.
- d) Agama juga mengungkapkan bahwa Allah adalah penguasan pemilik alam semesta dan serta isinya, dan ia maha mengatahui dan maha melihat apa yang diperbuat oleh hambanya.³⁷

³⁶Alfatun Muhtar, *Tunduk Kepada Allah: Fungsi dan Peran Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta:Khasanah baru 2001).14

³⁷ Al- thabathabai. *Mengikap Rahasia Al-Quran*, terj. A Malik Madani & Hamim Ilyas,(Bandung:Mizan,1990),104

B. Tinjauan Etos Kerja

1) Pengartian Etos Kerja

Manusia adalah mahluk kerja yang ada persamaan dengan hewan, Akan tetapi dalam bekerja mempunyai cara sendiri-sendiri. Jika hewan bekerja dengan secara naluri, tidak ada kode etik atau permintaan akal dan tidak ada etos, jika manusia mempunyai etos, memperdayagunakan akal dan mempunyai etika dalam bekerja, untuk meringankan beban tenaga kerja yang terbatas maupun meraih prestasi.

Bilamana manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral dan akhlak yang baik maka gaya bekerja manusia meniru hewan, turun tingkat kerendahan. Demikian juga jika manusia bekerja tidak menggunakan akal maka hasil kerja tidak akan mendapatkan apa-apa.³⁸

Manusia memilki akal sebangai pembeda dengan mahluk lainnya dan manusia mempunyai kebebasan untuk mengatasi segala permasalahan, kehidupan, dengannya pula manusia dapat mencapai kesejahteraan. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak hanya butuh akan akan tetepi juga memerlukan yang lainnya, perlunya menjalin silaturrahmi dan gotong royong dan dengan demikian akan tercapai kemulian.

Sebangai pedoman hidup, selain memilki akan manusia memperoleh kebenaran dan dijanjikan oleh rosulnya kebahagian akan

.

³⁸ Hamzah ya'qub, *Etos Kerja Islami, Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram Dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jay, 1992) h.67

tercapai bagi orang yang menggunakan akal yang tidak bertentangan dengan ajaran wahyu dan bagi yang bertentangan dengan ajaran wahyu maka akan mendapatkan kesensaraan. Wahyu mengajarkan agar manusia bersatu dan menyambah hanya kepada Allah yang Maha Esa dan juga mengajarkan Akhlak mulia. Muhammad SAW sebangai panutan dan nabi juga mengajarkan untuk yakin kepada takdir, meyakini bahwa bekerja itu adalah kewajiban dari Allah, berlaku jujur, amanah, menghindari dosa, ikhlas dalam segala pekerjaan, semangat, bekerja keras, berani, tepat waktu, ulet, suka menabung dan mandiri.³⁹

Kata "etos" memiliki belasan pengartian dalam berbagai strata: era, isme, kebudayaan ka<mark>um, kelompok, organisa</mark>si, promosi dan pribadi. Kata etos berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti semangat, metalitas dan krakter, dan dapat dirumuskan etos kerja sebagai semangat, pola pikir dan mentalitas yang mewujudkan menjadi seperangkat prilaku kerja yang khas dan berkualitas. 40

Secara etimologis etos kerja terdiri dari dua kata, yaitu etos dan kerja. Etos yang bisa diartikan kepribadian, watak, serta keyakinan atas sesuatu, dimana tidak hanya dimiliki individu, akan tetapi juga kelompok bahkan masyarakat.

³⁹ Wadi Bachtiar, *Etos Kerja dan Kemiskinan*, dalam Jurnal Ilmu Agama Islam, Mimbar

⁴⁰ Jansen Sinamo. 8 Etos Keguruan (Erlangga, 2016)h.4

Menurut kamus besar Basaha Indonesia, etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial sedangkan etos kerja berarti semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seorang atau suatu kelompok. Etos juga berarti sebagai suatu yang diyakini, cara berbuat, sikap, serta persepsi terhadap nilai bekerja. Jadi etos memilki pengartian sebangai jiwa khas suatu bangsa, sikap yang mendasar terhadap diri, semangat kerja yang menjadi ciri khas keyakinan manusia, usaha komersial yang dianggap sebagai keharusan demi kelangsungan hidup, atau suatu yang terikat dalam diri berdasarkan nilai agama yang bersifat sacral.

Secara termologis, kata etos mengalami perubahan makna yang meluas, setidaknya ada tiga pengartian yaitu, sebagai suatu aturan umum atau cara khusus, suatu tatanan aturan prilaku, dan penyalidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku.Sedangkan kerja juga mempunyai arti yang luas, adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi maupun non-materi, intlektual maupun fisik, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniawian atau keakhiratan.

Hugo(1977) berpendapat bahwa etos adalah nilai-nilai dan pemikiran pemikiran dasar, seperangkat sentimen tentang relitas dalam suatu kebudaayan atau motivasi dasar yang terdapat dalam suatu

_

⁴¹ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: balai Pustaka, 2008)hal.39

kebudayaan krakter dalam suatu kebudayaan. Collins (1974) juga berpendapat bahwa etos adalah seperangkat gagasan, perasaan, krakteristik dari sekelompok manusia. Kata etos diambil dari bahasa Yunani yang berarti watak, dan etos kerja menunjuk pengartian. Krakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan seseorang atau kelompok manusia yang bersifat khusus.

Adapun pengartian etos kerja sebagai totalitas kepribadian diri seseorang serta cara mengekpesikan, memandang, meyakini dan memberikan makna pada suatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan tuhannya dan antara manusia dan mahluk lainnya dapat menjalin dengan baik.⁴²

Etos kerja menurut Max Weber adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang exsitensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarkata. Etos kerja menyangkut potensi yang ada dalam diri manusia dan kondisi manusia dengan menghadapi atau melakukan interaksi dengan linkungan tersebut.

-

⁴² Hendraswati. *Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baitan di Sungai Martapura*, dalam Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol 1 no 1 April 2016. H.100=101 ⁴³ Mubyanto, Loekman Soetrisno Dll. *Etos Kerja Dan Kohesi Sosial*..., h.15

Etos kerja menurut Geertz adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan pandangan dunia yang dipancarkan melalui pemaknaan, yang mengandung nilai evaluatif dan bersifat menilai, kedua-duanya merupakan klompenen moral. Etos kerja adalah estetika dan moral tentang bagaimana seharusnya irama, sifat dan kualitas hidup sebangai dasar tindakan yang direfleksikan dalam kehidupan.⁴⁴

Etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat menganai cara kerja yang dimiliki seorang, suatu kelompok manusia atau bangsa. Menurut Toto Tasmara ada beberapa ciri yang mereka miliki dalam etos kerja, yakni menghargai waktu, memiliki moralitas bersih, kecanduan kerja, kejujuran, memiliki komitmen, istiqomah dan kuat pendirian, displin, konsekuan dan berani menghadapi tantangan, memiliki sikap percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, bahagia karena melayani, memiliki harga diri, memiliki jiwa pemimpin, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki jiwa bertanding, keinginan untuk mandiri, belajar dan haus ilmu, memiliki semangat pengatahuan, tangguh dan pantang menyarah, bnerorentasi pada masa prokdutivitas, memperkaya jaringan silaturrahmi dan memiliki semangat perubahan.

Menurut Asifudin etos kerja adalah mereka yang aktif dan suka bekerja keras, bersemangat dan hemat, tekun dan professional, efisien dan efektif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, mandiri, rasional, mempunyai

⁴⁴ Clifford Geetz, *THE Interpretion of Cultures*, hal. 127

_

visi kedepan, percaya diri maupun bekerja sama dengan yang lain, sederhana, tabah, ulet, dan sehat dhohir dan batin.⁴⁵

Menurut Denny etos kerja sebagai suatu sikap dan kerakter yang kuat dalam bekerja akan selalu berhubungan dengan hal beberapa yang penting seperti orentasi kemasa depan, sesuatunya drencanakan dengan baik, baik dalam mengatur waktu dan lebih baik dari sebelumnya, disiplin dalam waktu adalah hal yang sangat penting guna kebaikan dalam bekerja, tanggung jawab dan memberikan asumsi bahwa bekerja suatu hal yang harus dilakukan dengan ketekunan dan kesungguhan, hemat dan sederhana, tidak boros sebangai mana pengeluran itu sangat bermanfaat dan bersaing dengan sehat, dengan mengacu diri agar pekerjaan yang dilakukan tidak mudah patah semangat dan menambah krativitas diri. 46

Menurut Panji Anoraga, etos kerja suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu umat terhadap kerja. Jika pandangan dan sikap, melihat kerja sebagai suatu yang luhur untuk untuk keberadaan manusia, maka etos kerja akan tinggi. Jika sebaliknya pandangan dan sikapnya, melihat kerja yang tidak baik berarti buat kehidupan manusia, maka etos kerja akan sendirinya akan rendah. Maka untuk menciptkan pandangan dan sikap yang baik, diperlukan dorongan dan motivasi.

⁴⁵ Wadi Bachtiar, Etos Kerja dan Kemiskinan.h.220

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Panji Anogara, *psikologi Kerja*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1992).hal.29

Dari beberapa difinisi di atas, bahwa etos kerja adalah budaya kerja dan ciri khas bangsa dan budaya kerja yaitu:

- a) sikap terhadap pekerjaan, yakni kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain, seperti bersantai, atau semata-mata memperoleh kepuasan dari kesibukan pekerjaannya sendiri atau merasa terpaksa melakukan sesuatu hanya untuk kelangsungan hidupnya.
- b) kebiasaan kerja yaitu prilaku pada waktu bekerja, seperti rajin, bertanggung jawab, berhati-hati, cermat, kemauan yang kuat untuk mempelajari tugas dan kewajiban, dan suka membantu.

2) Tujuan Etos kerja

Setelah dijelaskan tentang difinisi etos kerja di atas, maka berikutnya adalah tentang tujuan etos kerja. Seorang pedagang memang dituntut untuk mempunyai etos kerja yang tinggi karena selain sebagai penjual barang. Pedagang juga bekerja yang mempunyai tujuan untuk beberapa hal: 1) Mencari nafkah 2) Menjamin masa depan anak cucu Mendapatkan tempat di masyarakat 4) Menyatakan jati dirinya, pandangan pandangan serta prinsip prinsip yang ada dalam dirinya.

Tujuan dalam kerja juga untuk mencapai target yang diinginkan oleh seorang dalam bekerja. Tujuan bekerja sebenernya dari latar belakang yang menjadi motivasi seseorang dalamkerja, dan hal yang sangat membelatar belakangi seseorang adalah faktor kebutuhan. Karena dalam diri manusia ada dua kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Dimana kebutuhan spiritual

sangat penting dalam memotifasi seseorang dalam kerjanya guna untuk kebutuhan materialnya.

Hadari Nawawi mengemukan bahwa ada dua macam yang memotivasi atau mendorong manusia kearah tujuan kerjanya, yaitu: motivasi *intristik* dan motivasi *ekstristik*.

- a) Motivasi *intristik* merasa memperoleh kesempatan yang baik dengan tujuan dapat bekerja secara maksimal,
- b) motivasi *ekstristik* motivasi yang menyartai seseorang bekerja dengan cukup dedikasi dan tujuan yang diinginkan untuk memperoleh uang atau gaji tinggi⁴⁸

Disisi lain yaitu sudut pandang Islam, beberapa landasan atau tujuan dari etos kerja adalah: 49

a) Sebagai realisasi pengabdian kita kepada Allah SWT dengan harapan mengharapkan ridha-nya

Bahwasannya bekerja keras dalam islam, bukanlah sekear memenuhi kebutuhan naluri hidup untuk kepentingan perut. Namun lebih dari itu terdapat tujuan filosofis yang luhur, tujuan yang mulia, tujuan ideal yang sempurna yakni untuk berta'abud kepada Allah swt dan mencari Ridho-nya falsafah hidup muslim ini dilandaskan Allah SWT dalam Al-Quran:

4

⁴⁸ Saifullah. *Etos kerja dalam perspektif Islam*. Jurnal Sosial Humaniora, vol 3 no.1, juni 2010

⁴⁹ Zainuddin Hamka. *Islam dan etos kerja*, jurnal pemikiran Islam kontektual, vol.4, no.1, juni 2013

وَما خَلَقتَ الْجِنَّ وَالْإِ نْسَ اللَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku (Allah Swt) tidak menjanjikan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepadaku". ⁵⁰ (Adz-Dzariyat: 56)

b) Memenuhi kebutuhan hidup.

Bahwa dalam hidup di dunia kita mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam. Sangatlah mustahil apalagi kita ingin memenuhi kebutuhan hiduptanpa kerja usaha, kerja keras. Karenanya etos kerja yang tinggi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat komplek.

Abdul Wahhab Khallab tujuan syari Allah dalam pembentukan hukumnya, yaitu merealisir kemaslahatan manusia dengan menjamin kebutuhan pokoknya (primer) dan memenuhi kebutuhan (sekunder) serta kebutuhan perlengkapan.⁵¹

c) Memenuhi kebutuhan keluarga

Dalam point ini lebih ditekankan pada seseorang kepala rumah atangga yang bertanggung jawab terhadap keharmonisan keberlangsungan rumah tangganya, kewajiban dan tanggung jawab itu menimbulkan konsekwensi-konsewensi bagi pihak suami atau kepala rumah tangga yang mengharuskan dia bangkit bergerak dan rajin bekerja.

d) Kepentingan amal sosial

⁵⁰ Dapertemen Agama RI, AL Qu'an dan terjemahnya, (Jakarta: yayasan penyalenggara penterjemah/penafsiran al-Qur'an)

51 Noar Island

Noer Iskandar, Kaidah-Kaidah Hukum Islam, (Jakarta:raja Grafindo,1994),h.239

Diantara tujuan bekerja adalah bahwa hasil kerjanya itu dapat di pakai sebagai kepentingan agama, amal social dan sebagainya. Karena sebagai makhluk social, manusia saling membutuhkan. Seorang pedagang dibutuhkan dalam hal ekonomi dan lain sebagainya. Dan bentuk kebutuhan manusia itu berupa bantuan tenaga, pikiran dan material.

e) Menolak kemungkaran

Diantara tujuan ideal berusaha dan bekerja adalah sejumlah kemungkaran yang mungkin dapat terjadi pada diri seseorang yang tidak bekerja (pengangguran). Dengan bekerja dan berusaha berart menghilangkan salah satu sifat dan sikap kemalasan dan pengangguran, sebab adanya kesempatan kerja yang terbuka menutupi keadaan keadaan yang negative seperti itu.

Dari paparan diatas bahwa dalam bekerja yang benar mempunyai tujuan ganda yaitu ukhrawi dan duniawi. Dalam tujuan ukhrawi ingin mendapatkan pahala dan mencari keridhoan Allah SWT, karena bernilai ibadah dalam memenuhi material dan spiritual, sedangkan tujuan duniawi yaitu ingin mendapatkan imbalan materi yang berupa uang atau gaji yang sepadan dengan keringat yang dikeluarkan, guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Namun ada yang perlu diperhatikan dalam uang atau gaji yang didapat, kadang disalah artikan hanya dibuat senang-senang semata dan dipamerkan dalam kedudukan sosial, yang pada akhirnya menghalalkan segala untuk memuaskan kesenangannya.

C. Etos Kerja Dalam Islam

Etos kerja dalam sistem nilai ajaran Islam sesungguhnya merupakan implementasi konkret atau buah dari suatu kepercayaan seorang Muslim. Bekerja mempunyai kaitan langsung dengan tujuan hidup. Dengan artian, untuk memperoleh keridhaan Allah SWT, kita juga harus melakukan kerja (amal shalih). Konsep Islam bukan saja telah menempatkan etos kerja (amal shalih) pada tempat yang terhormat. Namun lebih dari itu, kerja dalam sistem nilai Islam merupakan ibadah dan merupakan panggilan untuk menjadi manusia pilihan. ⁵²

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip- prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah, yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul 'Alamin. Sebagai muslim, bukanlah hanya sekedar keberadaan manusia yang jadi ukuran, melainkan esensi dirinya sebagai hamba Allah, yaitu cara pandang dengan kacamata Ilahiyah bahwa manusia bukan hanya sekedar "ada, wujud, exist atau being", tatapi sejauh mana manusia "mengada" untuk secara aktif dan bertanggung jawab melakukan perbaikan- perbaikan, untuk menuju kepada derajat yang lebih tinggi, baik secara batini ruhaniyah maupun secara lahiri wujudiah, sehingga setiap muslim selalu akan mengambil peran dan bermakna, serta sekaligus membuktikan kebenaran misi kehidupannya di muka bumi ini

.

⁵² Sadanto, Wacana Islam Proresif, (Yogyakarta: IRCiSoD,2014),192-193

sebagai penyebar keseimbangan/ kebahagiaan bagi alam dan segala isinya.⁵³

Setiap Muslim tidaklah akan bekerja hanya sekedar untuk bekerja; asal mendapat gaji, dapat surat pengangkatan atau sekedar menjaga gengsi supaya tidak disebut sebagai penganggur. Karena kesadaran bekerja secara produktif serta dilandasi semangat tauhid dan tanggung jawab uluhiyah merupakan salah satu ciri yang khas dari karakter atau kepribadian seorang Muslim.

Seorang muslim yang memiliki etos kerja tinggi adalah tipikal manusia yang selalu melaksanakan dinamika kegiatannya secara berkesinambungan, ulet dan tahan banting. Dan kesinambungan serta daya tahan ini hanya akan tumbuh apabila di dalam dada kita terkandung suatu rasa cinta yang mendalam terhadap Allah SWT, suatu gambaran keinginan untuk berkorban tanpa meminta imbalan kecuali ridho Allah semata- mata. Di sisi lain makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh- sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya. Etos kerja muslim itu dapat didefinisikan sebagai cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan

.

⁵³ Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf,1995)2-3

dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal sholeh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.⁵⁴

Ciri- ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliakan dirinya, memanusiakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan, diantaranya:

- a. Memiliki jiwa kepemimpinan. Seorang pemimpin adalah seorang
 yang mempunyai personalitas yang tinggi. Dia larut dalam
 keyakinannya tetapi tidak segan untuk menerima kritik.
- b. Selalu berhitung. Setiap langkah dalam kehidupannya selalu memperhitungkan segala aspek dan resikonya. Di dalam bekerja dan berusaha, akan tampaklah jejak seorang muslim yang selalu teguh pendirian, tepat janji dan berhitung dengan waktu.
- c. Menghargai Waktu. Menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas, tidak seperseribu detik pun dia lewatkan waktu tanpa makna. Menyusun tujuan, membuat perencanaan kerja dan kemudian melakukan evaluasi atas hasil kerja.
- d. Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan. Karena merasa puas di dalam berbuat kebaikan adalah tanda- tanda kematian kreativitas. Tipe seorang mujahid itu akan tampak dari semangat

_

⁵⁴Ibid, 35

- juangnya, yang tak mengenal lelah, pantang menyerah, pantang surut apalagi terbelenggu dalam kemalasan.
- e. Hidup berhemat dan efisien. Menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir. Berhemat berarti mengestimasikan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Orang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh kedepan.
- f. Memiliki jiwa wiraswasta (enterpreneuship). Memikirkan segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis, dan setiap tindakannya diperhitungkan dengan laba rugi, manfaat atau mudharat.
- g. Memiliki insting bertanding dan bersaing. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai panggilan Allah. Dan tidak pernah menyerah pada kegagalan.
- h. Keinginan untuk mandiri. Kebahagiaan untuk memperoleh hasil usaha atas karsa dan karya yang dibuahkan dari dirinya sendiri. Kemandirian bagi dirinya adalah lambang perjuangan sebuah semangat jihad.
- Haus untuk memiliki sifat keilmuan. Mempertanyakan, menyaksikan dan kemudian mengambil kesimpulan untuk memperkuat argumentasi keimanannya. Seseorang yang mempuyai

wawasan keilmuan tidak pernah cepat menerima sesuatu, dan tidak boleh ikut- ikutan tanpa pengetahuan. Gambaran seorang muslim terhadap ilmu bukanlah sebuah gambaran tentang laboratorium, meja dan ruang kuliah belaka, sebab bagi dirinya di setiap sudut kehidupan selalu saja dia menemukan dasar dan bahan keilmuan yang hakiki.

- j. Berwawasan Makro- Universal. Dengan memiliki wawasan makro, seorang muslim menjadi manusia yang bijaksana. Mampu membuat pertimbangan yang tepat, serta setiap keputusannya lebih mendekati kepada tingkat presisi yang terarah dan benar. Dengan wawasan yang luas, mendorong untuk lebih realistis dalam membuat perencanaan dan tindakan. Menjabarkan strategi tindakannya, menjelaskan arah dan tujuannya dan kemudian menukik pada tindakan- tindakan operasional yang membumi.
- k. Memperhatikan kesehatan dan gizi. Tidak akan mempunyai kekuatan apabila tubuh tidak dipelihara dengan baik. Memilih dan menjadikan konsumsi makannya yang sehat dan bergizi sehingga dapat menunjang dinamika kehidupan dalam mengemban amanah Allah.
- Ulet, pantang menyerah. Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala macam tantangan atau tekanan. Sikap istiqomah, kerja keras, tangguh dan ulet akan tumbuh sebagai bagian dari kepribadian diri seandainya mampu dan gemar

hidup dalam tantangan. Mampu melihat realitas dan dari pengalamannya mampu merangkum dan melakukan berbagai inprovisasi untuk mengelola tantangan atau tekanan menjadi satu kekuatan.

- m. Berorientasi pada produktivitas. Dengan penghayatan ini tumbuhlah sikap yang konsekwen dalam bentuk perilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien. Sikap seperti ini merupakan modal dasar dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu berorientasi kepada nilai- nilai produktif.
- n. Memperkaya jaringan silaturrahim. Dunia bisnis adalah dunia relasi, sebuah jaringan kegiatan yang membutuhkan lebih banyak informasi dan komunikasi. Silaturrahmi mempunyai tiga sisi yang sangat menguntungkan, yaitu memberikan nilai ibadah, apabila dilakukan dengan kualitas akhlak yang mulia akan memberikan impresi bagi orang lain sehingga dikenang, dapat memberikan satu alur informasi yang memberikan peluang dan kesempatan usaha.⁵⁵

D. Pandangan Max Weber Tentang Hubungan Agama dan Etos Kerja

Di *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*, weber menjelaskan beberapa masalah teorotis di wilayah tentang tindakan sosial manusia, isu pertama dalam buku tersebut adalah: apa konsep manusia

_

⁵⁵ Ibid,

tentang semesta kosmik, seperti keahlian, dan pilihan religious manusia di satu kerangka konsep, dapat mempengeruhi atau membentuk tindakan-tindakan kongkrit dan hubungan-hubungan sosial mereka. Khususnya di wilayah ekonomi yang keduniawi sifatnya.

Thesis Max Weber tentang apa yang disebutnya "Etika Protestan" dan hubungannya dengan "semangat kapitalisme" sampai sekarang merupakan salah satu teori yang paling menarik perhatian. Tesis tersebut memperlihatkan kemungkinan adanya hubungan antara ajaran agama dengan perilaku ekonomi. Observasi awal dari Weber bermula dari fakta sosiologis yang ditemukannya di Jerman, bahwa sebagian besar dari pemimpin- pemimpin perusahaan, pemilik modal dan personil teknis dan komersial tingkat atas adalah orang- orang Protestan, bukannya Katolik. ⁵⁶

Sejak awal Weber menyadari jika isu sebab-efek ini adalah jenis problem yang sifatnya *analitik*. Karena itulah weber melihat kalau satusatunya mengalisis adalah dengan mengisolasi variable-variabelnya, namun setiap menguji signivikasi variabelnya, situasi yang muncul menjadi ketergantungan satu dengan yang lainnya. Metode murni historis ini mencari lebih detail terkait kejadian historis yang 'ideal' dan 'material' dari pengorganisasian modern. ⁵⁷

-

⁵⁶ Max Weber, *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*, diterjemahkan oleh Talcon Parsons, (New York:Charles,s Son, 1958)

⁵⁷ Max Weber, *The Sociologi of religion*, diterjemah oleh Yudi santoso,(Jogjakarta, IRCIsoD, 2012)h.21

Ketika melakukan study Kompratif ini, Weber berusaha mempertahankan factor 'organisasi ekonomi' dan mempertahankan orientasi religious yang ditelitinya sebagai variable bebas. Weber juga memastikan taraf-taraf persetujaun masyarakat terhadap factor-faktor material bagi perkembangan kapitalisme, berjalan setara ataukah tidak. Dalam penelitian ini Weber menemukan taraf persetujuan hampir setara setiap kasus yang ditemukan dalam suatu wilayah, baik di masyarakat Eropa, Cina maupun India. Dilihat dari perubahan-perubahan yang mencolok yang dialami setiao peradapan besar tersebeut dalam rentang yang cukup lama.⁵⁸

Dalam kegiatan ekonomi, bisa dilihat bahwa banyak peradaban dalam sejarah mengenal apa artinya mencari untung. Tetapi hanya di Barat lah pencarian untung itu diselenggarakan dalam kerangka organisasi yang diatur secara rasional. Inilah akar utama dari sistem kapitalisme, yang mewujudkan diri dalam sistem perilaku ekonomis tertentu. Dimulai oleh Weber dari observasi sepintas lalu dari statistik lapangan kerja dari negeri- negeri yang beragama campuran. Tampaklah padanya bahwa golongan Protestan secara presentase menduduki tempat yang teratas. Hal ini, kata Weber haruslah diterangkan dari corak intern yang menetap dari ajaran agama yang dianut.

Weber meyakini bahwa agama Protestan di Eropa Barat telah membantu melahirkan dan melembagakan nilai-nilai Universal, peran

⁵⁸ Ibid.

agama yang sangat menentukan penyabab munculnya kapitalisme karena adanya Etika Protestan yang diajarkan oleh Jonh Calvin. Dalam ajaran Calvin dimana manusia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar,bahkan dalam ajaran tersebut mengajarkan untuk tidak sepenuhnya mengabdi pada tuhan dan juga memperkenalkan konsep takdir. Ajaran Calvin tentang takdir dan nasib manusia di hari nanti, menurut Weber adalah merupakan kunci utama dalam hal menentukan sikap hidup dari para penganutya. Takdir telah ditentukan; keselamatan diberikan Tuhan kepada orang yang terpilih dari tuhannya. untuk menjadi orang terpilih maka harus menjadi orang yang bekerja keras karena dengan bekerja keras orang bisa menghilangkan keraguannya karena kerja sebangai tugas suci.⁵⁹Apakah ia terpilih atau tidak apakah ia nanti masuk surga atau nereka nantinya manusia tidak mempunyai kepastian, akan tetapi manusia harus mempunyai pemikiran yang positif untuk beranggapan ia menjadi orang yang terpilih berusaha untuk mencari rahmat, karena pikiran yang negatif ia harus memerangi segala keraguan sebab tidak percaya adalah kurangnya rahmat. Untuk memberikan percaya diri maka manusia harus bekerja keras, karena dengan kerja akan menghilangkan keraguan religious dan diberikan kepastian akan rahmat.

Demikianlah cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan ialah memenuhi kewajiban yang ditimpakan kepada individual oleh kedudukannya di dunia. Beruf atau panggilan adalah konsepsi agama,

-

⁵⁹ Wadi Bachtiar, *Etos Kerja dan Kemiskinan...*,223

tentang tugas yang ditentukan oleh Tuhan, suatu tugas hidup, suatu lapangan yang jelas dimana harus bekerja.

Menurut Max Weber sebagai mana yang dikemukan oleh Dawam Rahardjo bahwa Islam kecenderungan sikap mental tertentu dan itulah yang menjadi penyebab sehingga mereka tidak maju dan berkembang, dan hal ini dapat dilihat dalam beberapa hal.⁶⁰

- umat Islam cenderung bersikap pasrah atau menyarah nasib, atau takdir tuhan seperti aliran Jabariyah, yang percaya bahwa semua tindak dan prilaku manusia sudah ditentukan oleh tuhannya. Menurut Dawam Rahardjo dialiran Kristen juga ada yang serupa seperti itu, khususnya lingkungan Calvinisme.
- umat Islam lebih banyak berorentasi pada hal-hal keakhiratan. Contoh dikalangan umat Islam ada yang meliki perhatian lebih terhadap peribadatan.
- adanya paham zuhud atau paham hidup sederhana. Itu salah satu dimana umat Islam kurang menghargai hal-hal Material, sehingga kemewahan hidup dan perbaikan mutu hidup tidak merangsang terhadap kehidupan sehari-hari.
- 4. paham tawassul, paham yang mengambil pelantara dalam hubungan dengan tuhan, mereka melakukan komunikasi dengan cara berdo'a atau ibadah. Tapi dengan ini tidak cukup ia juga meminta bantuan kepada para wali yang telah wafat sebangai mediator kepada tuhan.

-

⁶⁰ Zainudin Hamkah. *Islam dan Etos Kerja*,,,h.107-108

Keterangan Max Weber diatas tentu ada benarnya meski tidak semuanya benar, misalnya dalam kepercayaan takdir. Menganai orentasi kepada akhirat, apakah benar orentasi kepada akhirat itu menyababkan orang tidak memperhatikan hal-hal dunia? Atau apakah kehidupan orang zuhud menyababkan sikap pasif? Memang dalam teori tentang Gereja Calvinis itu timbul mentalitas kezuhudan duniawi. Namun menurut Rahardjo pasti orang Kristen juga menganal akhirat, kehidupan setelah mati.

Maksud dari urain diatas Max Weber Maupun Daman Rahardjo sebab yang dimaksud oleh Max Weber umat islam tidak maju ketika memahami takdir dengan pasrah atau menyarah kepada Nasib tanpa adanya keinginan dan Ikhtiyar, sengdangkan Daman Raharjho percaya kepada takdir akan tetapi bukan dalam keadaan pasrah, malah justru mereka lebih giat berusaha dan berbudaya. Sedangkan orentasi kepada akhirat, Max Weber adalah orang yang memang kegiatannya hanya menangi masalah akhirat, atau hanya dengan ritual saja, sedangkan Daman Rahardjo ia meyakini dengan keyakinan adanya akhirat maka seorang termotivasi untuk lebih giat berusaha dan berkarya agar suatu harimendapatkan ganjaran yang sangat banyak.

Weber mengatakan bahwa, berbeda dengan ajaran Katolik, seperti yang diajukan oleh Santo Thomas Aquino, yang melihat kerja sebagai suatu keharusan demi kelanjutan hidup, maka Calvinisme, terutama sekte puritanisme, melihat kerja sebagai panggilan. Dalam Kerja tidaklah sekedar pemenuhan kelangsungan hidup, tetapi suatu tugas yang suci (perlakuan terhadap kerja sebagai suatu usaha keagamaan yang akan menjamin kepastian dalam diri akan keselamatan),. Sikap hidup keagamaan yang diinginkan oleh doktrin ini, kata Weber, ialah akses duniawi, yaitu intensifikasi pengabdian agama yang dijalankan daram kerja sebagai gambaran dan bukti dari manusia yang terpilih.⁶¹

Dalam kerangka pemikiran teologis seperti ini, maka semangat kapitalisme yang berdasarkan kepada cita ketekunan, hemat, berperhitugan, rasional dan sanggup menahan diri. Sukses hidup, yang dihasilkan oleh kerja keras bisa pula dianggap sebagai pembenaran bahwa orang yang terpilih Terjalinnya etika Protestan dengan semangat kapitalisme, dimungkinkan oleh proses rasionalisasi dunia, penghapusan usaha magis yaitu manipulasi kekuatan supernatural sebagai alat untuk mendapat keselamatan. Ajaran reformis, yang puritan, dengan begini menekankan harkat dan usaha pribadi, bukannya penantian akan nasib.

Taufik Abdulloh, *Agama*, *Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*,(Jakarta:LP3ES,1988).h.21

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum pasar Wonokromo Surabaya.

1) Kondisi Geografis

Pasar Wonokromo merupakan tempat berkumpulnya para pedagang dari beberapa Etnis. Mulai dari tingkat eceran sampai grosiran, mulai dari pedagang kecil sampai pedagang yang besar. Secara ekonomis pasar Wonokromo sudah cukup berkembang dan banyak dikunjungi serta mendapatkan kepercayaan dari pelaku usaha lain banyak perbankan yang masuk pasar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang untuk membantu memenuhi ribuan keluarga dan pekerjanya.

Pasar Wonokromo berada di tengah-tengah kota Surabaya, yang tepatnya berada di sebelah selatan, letaknya yang sangat strategis yang bisa dijangkau dengan mudah. Bukan hanya letaknya yang strategis pasar Wonokromo merupakan pasar yang terlengkap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyak menyediakan peralatan rumah tangga yang lengkap dan harganya juga terjangkau dan kualitas yang baik. Didepan pasar Wonokromo terdapat stasiun kereta api, dan disebelah selatan pasar Wonokromo adalah jalan Ahmad Yani yang selalu padat dengan kendaraan roda 2 maupun roda 4, sebelah utara pasar Wonokromo adalah arah Darmo, disebelah barat Pasar Wonokromo ada juga beberapa pertokohan dan penjual le

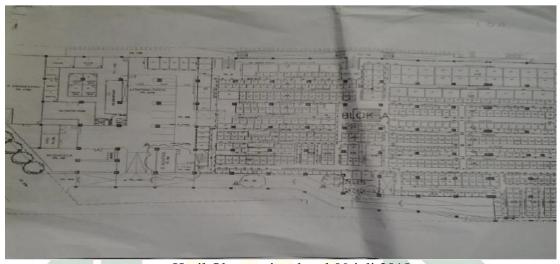
yayasan SITI KHOTIJAH arah barat agak keselatan. dan sebelah timur pasar Wonokromo arah ngagel. Jalanan yang selalu macet karena terlalu banyak jalanan yang bercabang tidak mengurungkan niat pembeli untuk datang ke pasar wonokromo untuk berbelanja, karena harganya yang murah oleh pembeli.

Pasar Wonokromo adalah termasuk salah satu pasar yang tradisonal di kota Surabaya sesuai namanya pasar Wonokromo terletak pada Jln Wonokromo. Meskipun tradisional tapi memiliki fasilitas yang memadai untuk para pengunjung. Jam buka pasar Wonokromo mulai jam 06.00 sampai jam 15.00.

Pasar Wonokromo di bagi menjadi dua bagian yaitu lantai atas yang dilantai atas dibuat lebih modern yang diberikan nama Darmo Trade Center (DTC) yang terdapat 6 lantai dan setiap lantainya terdapat 3 Blok yang terdiri dari: Blok A, Blok B dan Blok C dan lantai bawahyaitu pasar Wonokromo ada 2 lantai di antara lantai tersebut lantai dasar bawah (LDB) yang ditempati pedagang sayur, meracang, alat rumah tangga, buah, kue/jajan, ayam dan daging sedangkan di lantai dasar atas (LDA) yaitu konveksi, palen, warung, emas, kosmetik dan sepatudan terdapat beberapa Blok dalam satu lanlai Blok A, Blok B, dan Blok C. Kita bisa lihat gambar di bawah apa aja yang di terdapat di lantai dasar atas dan lantai dasar bawah.

Gambar 3.1

LANTAI DASAR ATAS BLOK A.

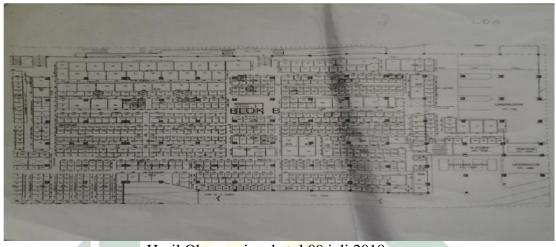


Hasil Observasi pada tgl 09 juli 2018

Di lantai 1 atas blok A ini terdapat beraneka ragam toko yang berjuan barang yang ada ada di blok tersebut. Seperti halnya ada penjual kain & tekstil, Konveksi, ruang kantor pasar, R. Kontrol, R. Engineering, Loading dock, ATM Center dan begitu pula Musholla juga berada di Blok tersebut. di Blok A ini.

Gambar 3.2

LANTAI DASAR ATAS BLOK B

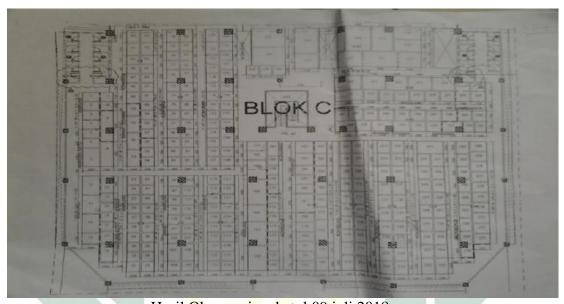


Hasil Observasi pada tgl 09 juli 2018

Dalam Gambar di Atas di lantai dasar atas blok B terdapat penjual sepatu dan sandal, penjual perhiasan, penjual Arloji, penjual kaset, penjual tas, penjual elektronika, penjual kosmetik, penjual mainan anak-anak, penjual kaos/ kaos kaki, Apotik, konveksi, tempat untuk potong rambut, alat untuk tulis menulis, R. pompa, R, pemadam kebakaram, dan container sampah.

Gambar 3.3

LANTAI DASAR ATAS BLOK C.

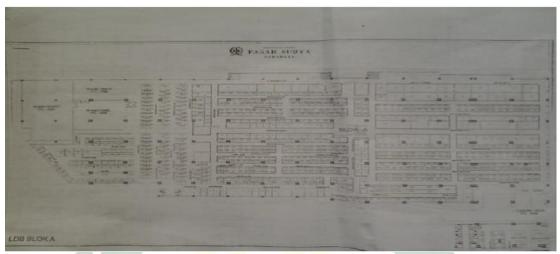


Hasil Observasi pada tgl 09 juli 2018

Di lantai Dasar atas Blok C tersebut kebanyakan pejual makanan seperti warung nasi, bakmi/sowan, bakso, soto, rawon, pecel Dll. ada juga R. panel, Konveksi, dan Tempat Rombeng. Di blok c ini jalannya agak lebar di bandingkan blok A dan Blok b karena toko/lpak x lebih sedikit.

GAMBAR 3.4

LANTAI DASAR BAWAH BLOK A

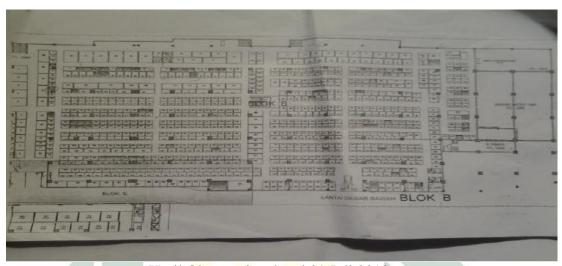


Hasil Observasi pada tgl 09 Juli 2018

Dilantai dasar bawah ini terdapat beberapa penjual kebutuhan pokok diantaranya ada telur, minyak, kelapa,ketela, jagung, beras, es batu, tempe, tahu, sayur-sayuran, lombok, bumbu, petis, ikan asin, cambah, palawijo, daun, dan penjual bunga dll. ada juga R. Panel, Loading duck, Travo dan ruang Genset.

GAMBAR 3.5

LANTAI DASAR BAWAH BLOK B

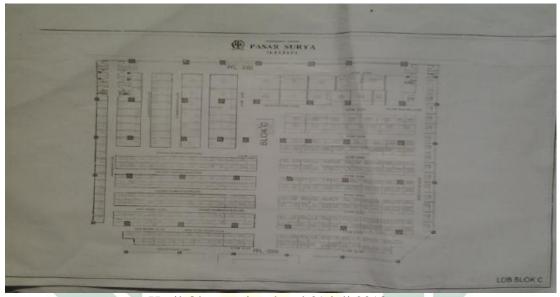


Hasil Observasi pada tgl 09 Juli 2018

Di lantai bawah blok B ini terdapat penjual perabotan rumah tangga, seperti wajan, sutil, tempat buat masak nasi, piring ,gelas, garpu sendok Dll. Ada juga penjual karpet, selimut, bahkan badcover, sprei dan koset. di lantai bawah blok B ini juga terdapat Tempat penitipan anak (TPA) supaya anak-anak yang dibawa kepasar tidak hilang, biasanya kebanyakan ketika orang tuanya sedang asik melayani penjual dan orang tua yang sedang memilih barang yang mau dibeli lupa akan anaknya yang dibawa oleh karena itu, lebih bagusnya anaknya dititpkan di tempat penitipan anak (TPA) dari pada anaknya hilang

GAMBAR 3.6

LANTAI DASAR BAWAH BLOK C



Hasil Observasi pada tgl 09 juli 2018

Di lantai dasar bawah blok C ini terdapat lauk pauk seperti penjual daging sapi, daging ayam, daging kambing dan macem-macem ikan basah seperti pindang, tongkol, bandeng, tengiri, bawal, udang, dll di blok ini juga terdapat gilingan daging dan R. panel.

Dilhat dari beberapa gambar di atas jelas sekali kalau pasar wonokromo Surabaya merupakan pasar terlengkap mulai dari kebutuhan pokok sampai dengan kebutuhan Rumah tangga dan kebutuhan pribadi, karena harganya juga bisa dijangkau. akan tetapi pasar Wonokromo kondisinya sangat memprihatinkan ada sampah dimana-mana, dan jalan didalam pasar itu sangat sempit karena terlalu banyak pedangannya sehingga ketika pasar sangat ramai sekali pengunjung harus berdesek-desekkan supaya bisa lewat, dan dari kondisi seperti itu copetpun

bereaksi untuk memanfatkan kesempatan seperti itu, sebagimana hasil wawancara saya dengan bapak Kholiq pedagang sepatu dan sandal di pasar Wonokromo asal dari Madura umur 37 :

"Ketika pasar rame mbk copetpun berkeliaran dia memanfaatkan waktu tersebut untuk mecuri barang pengunjung yang hendak berbelanja. Sehingga kadang saya berpesan mbak kepada pelanggan-pelanggan saya ketika rame suruh menarok tas atau dompetnya didepan, kadang ada mbk orang yang menaruk tasnya dibelakang lalu saya tegor supaya tasnya di tarok didepan karena pasar rame. Soalnya nyareh pesse melarat mbak (cari uang itu susah mbk) harus sampek banting tulag seperti saya ini". 62

Dari wawancara diataslah sudah terbukti bahwasannya kondisi di pasar Wonokromo sangat rawan sekali ketika pengunjung sangat ramai, karena copet berkeliaran dimana ketika padatnya pembeli. Akan tetapi ada juga pedagang dari madura yang selalu mengingatkan pembelinya agar berhati-hati membawa dompetnya atau tasnya supaya di taruk didepan, karena pedagang tersebut juga berfikir lau mereka kecopetan bisa merugikan pengunjung yang datang ke pasar Wonokromo Surabaya.

2) Kondisi Demografis

Dari data (profil/monografi) yang diperoleh di pasar Wonokromo Surabaya dapat di sebutkan bahwa jumlah stand 3890 sedangkan yang kios 2394 dan yang los ada 1496. pedagang keseluruhan yang berada di pasar Wonokromo kurang lebih sebanyak 2926 pedagang, sedangkan yang aktif yang berada di pasar Wonkromo sebanyak 2226 pedagang, dan jumlah pedagang yang tidak aktif yang berada di pasar Wonokromo sebanyak 700.

_

 $^{^{62}}$ Wawancara dengan bapak Kholiq pedagang sepatu dan sandal di pasar Wonokromo asal dari Madura sampan 23 Juni 2018

Adapun data yang lebih lengkap tentang jumlah pedagang sesuai dengan kelompok berdasarkan pedangan aktif ataupun pedagang yang tidak aktif sebagaimana tertulis dalam tabel.Komposisi pedagang pasar DTC Wonokromo Surabaya Berdasarkan pedagang yang aktif dan pedagang yang pasif.

Tabel 3.1 Komposisi pedagang pasar DTC Wonokromo Surabaya Berdasarkan pedagang yang aktif dan pedagang yang pasif.

No	Uraian	Keterangan
1	Pedagang yang aktif	2226 pedagang
2	Pedagang yang pasif	700 pedagang
3	Jumlah seluruh pedagang	2926 pedagang

Wawancara pada tgl 09 Juli 2018

B. Organisasi pasar

Pasar Wonokromo Surabaya langsung di awasi dan dilindungi oleh PD pasar Surya. yang mana PD pasar Surya berhak memberi perizinan atas seseorang yang ingin membuka lapak/toko di pasar wonokromo Surabaya dan yang akan melakukan penelitian dipasar Wonokromo, bukan hanya di pasar Wonokromo Surabaya, semua pasar yang berada di surabaya berada di naungan PD pasar Surya dan dilindungi atau di awasi oleh PD pasar Surya. akan tetapi di Wonokromo Surabaya jika ingin membeli lapak/menyawa lapak,

harus izin ke PD pasar melalui kantor yang berda di pasar Wonokromo tersebut, dengan membawa KTP dan KK, lalu dari kantor menindaklanjuti ke PD pasar Surya. dan ketika PD pasar Surya menyetujui atau mengizinkannya membuka lapak, tugasnya pengurus kantor mengurusi disebelah mana atau menyediakan tempat yang akan dibeli ataupun yang akan di sewa oleh pedagang yang berada di pasar wonokromo Surabaya dan diberi buku surat kepemilikan.

Harga sewa ataupun harga beli lapak/toko sangatlah terjangkau,misal harga beli sekitar RP 350,000,000 pertoko/lapak. dan harga sewa toko/lapak sekitar RP10.000,000 pertahun. Karena lapak/toko yang akan dibeli dilihat dari jenis tempatnya jika stand maka lebih mahal karena lebih besar tempatnya. Jika dilihat-lihat lebih baik membeli lapak/ toko ketimbang menyewanya karena sangat jauh besar harganya. dan tidak di pungut pajak melainkan cuman iruan listrik, sampahdan air bagi yang berjualan makanan kurang lebih satu bulan bisa 48 ribu perbulan itupun tergantung pemakaian pedagang yang berada di pasar Wonokromo Surabaya. Sebagai mana wawancara saya dengan Ibu Sutiah pedagang baju asal Bangkalan yang mempunyai lapak/toko sendiri umur 48:

"Saya dulunya pertama-tamanya tanyak-tanyak sama saudara saya yang juga pedagang di pasar DTC Wonokromo Surabaya, dan saya di suruh langsung tanyak ke kantor pasar yang berda di sebelah pojok pasar, dan menanyakan apakah ada yang kosong, alhamdulillah mbak ternyata ada dan saya langsung mengambilnya. Dengan harga Rp.35.000.000 perlapak/toko, dan saya langsung mengurus surat izin menempatinya, syarat yang harus saya penuhi mbak hanya mengumpulkan foto copy KTP dan KK, dan semua yang mengurusnya karyawan kator tersebut mbak, saya hanya tinggal terima beresnya mbak, kalau saya sich lebih mending membeli lapak/toko mbk soalnya harga sewanya mahal sekitar Rp.12.000.000 pertahun, *tak cocok bik ollennah se ajuwelen mbk* (gak

sebanding dengan hasil penjualannya mbak). apa lagi harus banyar listrik ama sampah untungnya aja gak ada pajaknya mbak.⁶³

Dari wawancara dengan Ibu Sutiah tersebut jelas sekali bahwasannya tidak harus seenaknya sendiri membuka lapak/toko harus ada perizinan dari PD Pasar yang mana semua pasar berada di naungan atau di awasi oleh PD pasar tersebut. dan cara melakukan perizinannya saja sangat mudah dan tidak terlalu ribet, hanya saja menyetorkan KTP dan KK semua yang mengurusnya pihak kantor yang berada di wonokromo Surabaya tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{63}}$ Wawancara dengan Ibu Sutiah di pasar Wonokromo asal dari Madura Bangkalan 24 juni 2018

Adapun struktur kepengurusan pasar wonokromo



C. Kondisi pendidikan

Apabila dilihat dari sektor pendidikan, pedagang dipasar Wonkromo yang mayoritas dari Madura tersebut merupakan tipe masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah rata-rata lulusan SD dan SMP bahkan banyak juga yang belum lulus sekolah, karena mereka sejak kecil sudah ikut merantau atau sudah di ajari untuk berdagang oleh kedua orang tua atau dibawa sanak saudaranya dari kampung halaman mereka, maka dari itu apabila dilihat dari kebanyakan masyarakat Madura yang berada di pasar wonokromo tersebut mereka lebih meluangkan waktunya untuk bekerja atau berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidunya sehingga mereka melalaikan akan pendidikan yang sangat penting bagi mereka. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu Waqiah pedagang celana di pasar wonokromo asal dari Madura Sumenep umur 28.

"saya dari kecil sudah dibawa kesini dan diajari bekerja atau berdagang mbak oleh kedua orang tua saya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga saya tidak mempunyai waktu untuk sekolah, dan saya sekarang sudah meresa nyaman dengan pekerjaan saya dengan menjadi seorang pedagang. Apa lagi dulu saya tidak punya biaya untuk sekolah, karena kedua orang tua saya dulu *reng tak andhik* (orang tidak punya)."⁶⁴

Dari pengakuan ibu Waqiah tersebut maka bisa dibuktikan bawa pedagang yang mayoritas dari Madura dipasar wonokromo tersebut lebih meluangkan waktunya untuk bekerja atau berdagang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka, ketimbang untuk bersekolah. Sehingga waktu

-

Wawancara dengan Ibu Waqiah pedagang celana di pasar Wonokromo asal dari Madura Sumenep 23 Juli 2018

untuk bersekolah dibuat bekerja atau bedagang. Dari situlah timbul jiwa kewirausahaan yang dimiliki pedagang dari Madura tersebut karena dari kecil mereka sudah diajarkan untuk berdagang atau bekerja.

D. Kondisi Ekonomi

Pada umumnya pedagang Madura yang berada di pasar Wonokromo tersebut kekayaannya bermacam-macam atau bervariasi, bisa dilihat dari hasil yang didapat perharinya bisa 17.000,000, beda lagi kalau musim lebaran omset yang didapat bisa 50.000,000 dan pedagang yang mempunyai banyak toko di pasar tesebut, ada juga yang menpunyai toko yang kecil, akan tetapi hampir 60% pedagang mempunyai toko lebih dari dua. Seperti halnya ibu anis yang sampai mempunyai 4 toko sebagaimana hasil wawancara saya dengan ibu anis pedagang gamis asli Madura Bangkalan, umur 55.

"Alhamdulillah saya sudah mempunyai 4 toko mbk yang dulunya saya hanya mempunyai 1 toko dan sekarang berkembang menjadi 4 toko, saya bersyukur sekali mbk, sekarang saya sudah berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya. Akan tetapi semua itu tidak gampang mbak, peruh proses dan keja keras yang harus saya lakukan untuk seperti ini."

Pedagang yang mempunyai tokoh lebih satu pastinya juga mempunyai karyawan yang lumayan banyak juga karena setiap toko yang jaga 2 orang minimal 1 itupun yang suda berpengalaman lama dalam berdagang, sedangkan bayaran untuk karyawan 850.0000 sampai 1.100.000. tapi biasanya karyawan

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu anis pedagang gamis di pasar Wonokromo asal dari Madura Bangkalan 24 Juli 2018

yang dibawa dari kampung halamannya itu ditempatkan dirumahnya jadi gaji pokoknya dalam satu bulan hanya 80000 kalau karyawan lama 1000.000.

Dari wawancara di atas bisa saya lihat bahwasannya kekayaan yang dimiliki oleh pedagang asal Madura tersebut di pasar Wonkromo sangatlah berkecukupan akan tetapi semua itu dilakukannya dengan kerja keras dan ada proses untuk mencapai semua itu. Semangat yang dipunyai oleh pedagang Madura tersebut sangatlah bagus mereka rela meninggalkan anak-anaknya dirumah supaya memenuhi kehidupan mereka dan terkadang banyak juga yang menitipkan anaknya keorang tuanya dikampung halamannya.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Pandangan Keagamaan Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya

Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman telah menggariskan norma-norma etika dalam berusaha. Termasuk dalam kegiatan jual beli. Banyak kita jumpai akhir-akhir ini apabila kita melakukan jual beli, sering sekali para pedagang tidak jujur, adil dan amanat terhadap apa yang ia laksanakan. Sebagaimana yang terdapat dilapangan sering sekali pembeli dirugikan oleh pedagang, ada yang mengurangi takaran dalam timbangan, ada yang berlaku curang dengan menyembunyikan cacat barang dagangannya.

penulis telah melakukan wawancara pada beberapa waktu lalu sebagian pedagang di pasar Wonokromo pada pedagang Madura yang kebetulan mayoritas orang Madura yang berdagang disana, jika ukur pedagang Madura mencapai 80% orang Madura, 10% orang jawa dan 10% lagi orang China. saya mewawancarai beberapa orang pedagang asal madura yang berjualan di pasar Wonokromo waktu itu. pada beberapa pedagang yang berasal dari Madura kami tanyakan beberapa hal yang bisa membantu kami untuk mendapatkan informasi seputar rumusan masalah yang akan saya tulis dan yang pertama bagaimana pandangan keagamaan pedagang Madura di pasar Wonokromo Surabaya

Beberapa pandangan keagamaan masyarakat madura tentang agama dan etos kerja dalam berdagang telah saya rangkum. sebagaimana hasil beberapa wawancara yang saya lakukan di pasar Wonokromo bahwa mayoritas orang Madura memiliki keseragaman pandangan keagamaan tentang cara mereka berdagang. berikut adalah pandangan keagamaan tentang cara orang Madura berdagang:

1. Niat yang baik

Sebagian besar masyarakat Madura menyebar ke seluruh kota-kota besar di Indonesia, merantau dan meninggalkan kampung halaman dengan niat mencari rezeki yang halal . Sebagaimana wawancara saya dengan Bapak Kholiq 37 tahun sepatu/sandal madura Sampang.

"Saya itu bak awalnya gak tertarik buat jadi pedagang, tapi saya juga mikir kalo gak kerja mau dapet uang dari mana, keluarga dan anak-anak saya mau makan apa? akhirnya saya nekad, bismillah niat nyareh engon (cari nafkah) dan kebetulan di Sampang tempat saya tinggal banyak yang merantau kesini dan jadi pedagang, melihat mereka sukses saya jadi pengen nyoba, saya yakin Setiap Niat Baik, Pasti Akan Dimudahkan Oleh Allah Karena DIA Pasti Bersama Segala Kebaikan"66

Dari hasil wawancara saya dengan bapak Kholiq tersebut saya bisa menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat madura tentang cara mereka berdagang, dimana mereka meyakini bahwa Setiap Niat Baik, Pasti Akan Dimudahkan Oleh Alloh SWT, Karena AllohSWT Bersama Segala Kebaikan.

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Kholiq pedagang sepatu/sandal di pasar Wonokromo asal dari Madura Sampang 23 Juni 2018

2. Tidak melalaikan kewajibannya kepada Allah

Masyarakat Madura adalah salah satu masyarakat yang pemahaman Agamanya masih sangat kuat, terutama dalam masalah kewajiban. Salah satunya tentang kewajiban melaksanakan sholat, walau sesibuk apapun kita harus tetap melaksanakan perintah sholat. Karena akan banyak penderitaan yang didapatkan jika kita dengan sengaja melalaikan dan meninggalkan shalat. Karena jika kita meninggalkan shalat itu berarti kita sudah lupa terhadap Allah swt. dan kufur atas segala nikmat yang telah Allah SWT. berikan kepada kita setiap harinya. Betapa sombongnya diri ini jika kita tidak melaksanakan shalat dan merasa sangat terpaksa sekali dalam melakukan shalat.

Sebagaimana wawancara saya dengan Bapak Solik 40 tahun pedagang madura Sampang penjual sandal.

"Orang tuaku juga jadi pedagang sejak dulu mbak, ibuku jual sayur di madura mbak, saudara-saudaraku yang lain juga dagang, salah satu pesan almarhumah dulu, jangan sampai meninggalkan sholat meski jualan lagi rame nak, beliau bilang, janganlah kita dengan sengaja melalaikan dan meninggalkan shalat. Karena jika kita meninggalkan shalat itu berarti kita sudah lupa terhadap Allah swt. dan kufur atas segala nikmat yang telah Allah SWT, kalau kita kufur berarti kita sudah tidak bersyukur, dan tidak kan berkah rezekinya yang didapatkannya, biasanya saya gantian sama karyawan saya mbak" saya gantian sama karyawan saya mbak" saya gantian sama karyawan saya mbak" saya gantian saya mbak" saya gantian saya mbak" saya gantian saya mbak" saya gantian saya mbak" saya mbak" saya mbak" saya mbak" saya mbak" saya mbak saya mbak" saya mbak" saya mbak" saya mbak" saya mbak" saya mbak saya mba

Dari hasil wawancara saya dengan bapak Solik tersebut saya bisa melihat bahwa masyarakat madura sangat menyadari tentang pentingnya menjaga kewajiban terutama ibadah sholat dan ibadah yang lain.

-

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Kholik pedagang baju di pasar Wonokromo asal dari Madura Sampang 25 Juni 2018

Hal ini selaras dengan Bapak abdul salah satu takmir Masjid / Musholla di dekat pasar Wonokromo, dimana beliau menyatakan bahwa sebagian besar jemaah di Musholla / Masjid tersebut kebanyakan yang berjualan di Wonokromo

"Ea mbak memang benar, kebanyakan Jemaah disini adalah orangorang Madura yang berjualan di Wonokromo, Meski mereka kadang tidak sempat sholat berjemaah bersama kami, tapi mereka tetap sholat,"

3. Dilandasi akhlak dan mental yang baik

Ajaran Islam sangat memotivasi seseorang untuk bekerja atau berusaha dan menentang keras untuk meminta-minta (mengemis) kepada orang lain. Islam tidak membolehkan kaum penganggur dan pemalas menerima shadaqah tetapi orang tersebut harus didorong agar mau bekerja dan mencari rezeki yang halal.

Selain itu, Islam juga sangat menghargai orang-orang yang memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah Saw pernah mencium tangan sahabat Saad bin Muadz Al-Anshari yang gosong tersengat matahari, kering kerontang dan kasar. Sahabat yang lain pun bertanya, kenapa baginda Rasulullah SAW melakukan hal itu. Rasulullah SAW pun menjelaskan bahwa tangan itu tidak akan disentuh oleh api neraka, tangan itu adalah tangan yang dicintai Allah Swt dan Rasulnya karena tangan itu digunakan untuk bekerja keras menghidupi keluarganya. Sebagai seorang Rasul, beliau telah menunjukkan keluhuran akhlak sejak usia belia dan ini beliau terapkan dalam bisnis. Sifat kejujuran yang terlihat dari kepribadian beliau membuat masyarakat percaya terhadapnya.

Masyarakat Madura termasuk pedagang yang sangat mementingkan akhlaq yang baik terhadap pembeli, Sebagian besar para pedagang menyapa dengan lembut, meski dikenal dengan watak yang keras tapi pedagang Madura berusaha menyebutkan nama jika sudah kenal kepada pembeli yang lewat didepan tokonya, memberikan senyuman kepada pembeli, bicaranya tidak sembarangan. Dan memasang harga yang tidak terlalu tinggi.

Mereka meyakini bahwa dengan berakhlaq baik kepada para pembeli, maka akan banyak pelanggan yang akan datang kepada toko mereka, karena akhlaq yang baikakan membuat masyarakat mempunyai rasa percaya terhadapnya pedagang. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan Bapak Fandi, pedagang baju asal Bangkalan Madura.

"saya berdagang ini mbak karena semua yang ada di rumah itu dagang semua mbak, dari bapak, ibu dan adik-adik saya juga dagang, dulu bapak sama ibuk saya jualan buah tapi jualannya di pasar bangkalan sana mbak, tp sekarang *lok ajual pole mbk, semangken eterrosagih sareng alek kauleh se ajualen buah neng pasar bangkalan*,(tidak jualan lagi mbak, sekarang diterusskan sama adik saya yang jualan buah di pasar bangkalan). dan saya mbak jualan baju di pasar Wonokromo surabaya ini. Dulu bapak sama ibuk selalu menasehati kalau jualan jangan galak harus murah senyum dan sabar menghadapi pembeli karena pembeli itu tidak sama,makanya banyak pelanggannya, nach itu yang saya pakai buat sekarang mbak".68

Dari hasil wawancara saya dengan bapak Fandi tersebut saya bisa menyimpulkan bahwa masyarakat madura sangat menyadari tentang pentingnya berakhlaq yang baik memberi tutur yang baik agar pembeli yang akan melakukan transaksi tidak mudah pindah tempat karena pembeli beragam.

_

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Fandi pedagang baju di pasar Wonokromo asal dari Madura Bangkalan 23 Juni 2018

4. Tidak mau melakukan kecurangan.

Kecurangan merupakan satu bentuk praktek sariqah (pencurian) terhadap milik orang lain dan tidak mau bersikap adil dengan sesama. Dengan demikian, bila mengambil milik orang lain melalui takaran dan timbangan yang curang walaupun sedikit saja berakibat ancaman doa kecelakaan. Dan tentu ancaman akan lebih besar bagi siapa saja yang merampas harta dan kekayaan orang lain dalam jumlah yang lebihbanyak. Tindakan curang dalam takaran dan timbangan merupakan perbuatan berbahaya. Karena timbangan dan takaran menjadi tumpuan roda perekonomian dunia dan asas dalam transaksi. Jika ada kecurangan di dalamnya, maka akan menimbulkan kekisruhan dalam perekonomian, dan pada gilirannya akan mengakibatkan *ikhtilâl* (kegoncangan) hubungan transaksi.

Masyarakat madura sudah terkenal menjadi seorang bisnisman, dimana ada orang madura kebanyakan berprofesi sebagai pedagang, disetiap daerah atau kota bahkan luar negeri sekalipun masyarakatmadura dikenal sebagai masyarakat yang suka menjalankan profesi dagang di pasar Wonokromo pedagang Madura mencapai 80%. banyak dijumpai di berbagai tempat orang madura banyak menjadi pedagang yang dibilang sukses dan tak sedikit yang mengakui hal tersebut. Di balik kesuskesan tersebut memang harus mengutamakan akhlaq yang baik kepada pembeli tidak melakukan kecurangan karena dengan sekali melakukan kecurangan, maka pelanggan akan jera untuk membeli barang dagangan.sebagaimana hasil wawancara saya di pasar dengan bapak Imam asal sampang pedagang buah umur 44 tahun.

"saya dagang awalnya cuman coba-coba mbak, lama kelamaan kok tambah rame dan enak, ea kebanyakan orang yang membeli adalah pelanggan saya mbak, mereka sudah percaya sama saya, karena saya tidak pernah curang sama pembeli, kalau buah busuk ea saya buang saja, meski untungnya berkurang, tapi kan nanti kalau dipaksain dijual, pelanggan malah kabur, jadi lebih baik tidak main curang mbak, apalagi tentang takaran timbangan , biar pelanggannya percaya,entar kalau sudah percaya danseneng kan mereka datang lagi "69"

Dari hasil wawancara dengan bapak Imam diatas jelas sekali bahwa pandangan kegamaan tentang bermain curang cukup dipahamai, bahwa kebaikan dan kejelekan akan kembali kepada diri kita sendiri nantinya.

5. Objek dagangan haruslah yang halal.

Berniaga adalah kegiatan berjual beli dan sebagainya untuk memperoleh untung. Berniaga sama dengan berdagang dan merupakan salah satu pekerjaan yang dianjurkan dalam Islam. Dalam mencapai tujuan hidup menurut Islam manusia perlu bekerja untuk kelangsungan hidupnya dan berniaga dapat menjadi salah satu sarana penghasil nafkah untuk manusia bertahan hidup. Bahkan, Rasulullah SAW dan para sahabat pun menjadikan berniaga sebagai mata pencahariannya. Dan dalam berniaga, Islam sebagai agama yang baik telah memberikan aturan-aturan dan pedoman agar umatnya tidak salah dalam berniaga yang mana dapat berakibat dosa dan menimbulkan dosa kepada Allah SWT. Salah satunya adalah barang dagangan yang dijual haruslah barang halal.

Sebagaimana hasil observasi yang telah saya lakukan dipasar Wonokromo, Seluruh pedagang di Wonokromo tidak ada yang menjual

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Imam pedagang buah di pasar Wonokromo asal dari Madura Sampang 24 Juni 2018

barang yang haram. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Anis 55 Tahun asal Bangkalan.

"Disini g ada yang jualan barang mbak, saya disini dagang gamis udah 5 tahun, Kalau dagangan barang haram mbak, kasian anak-anak, masak kita kasih makan pake uang haram. Lebih baik jualan barang halal, meski hasil g seberapa, asal barokah mbak"⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Anis diatas jelas sekali bahwa pandangan keagamaan tentang berjualan barang halal cukup dipahami, bahwa berjualan barang haram datang mendatangkan kemurkaan dari Alloh SWT bahkan dinegara kita dilarang.

B. Etos kerja pedagang Mad<mark>ura di Pasar Wono</mark>kromo Surabaya

Etos kerja yang dimiliki orang Madura adalah murni datang dari diri mereka sendiri dan adanya faktor lingkungan yang mendukung mereka untuk berdagang, dan kita bisa lihat hal tersebut menjadikan mereka semangat dan bisa mencukupi kehidupan mereka. hal itu bisa di ungkapkan karena adanya 2 faktor yaitu:

1) Etos kerja yang sangat tinggi.

Mayoritas masyarakat Madura memiliki semangat yang sangat tinggi dalam menjalani profesi apa saja yang mereka jalani seperti halnya profesi dagang yang mayoritas masyarakat Madura tekuni. Masyarakat Madura memiliki semangat pantang menyerah yang sudah mendarah daging pada masyarakat yang sering disebut pulau garam tersebut. Menurut masyarakat Madura ketika kita mau medapatkan apa yang kita inginkan maka kita harus

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Anis pedagang Gamis di pasar Wonokromo asal dari Madura Bangkalan 24 Juni 2018

bekerja keras, karena tak selama hidup itu indah pasti ada pasang surut dalam menjalani sebuah kehidupan. hal tersebut yang menjadikan semangat kerja masyarkat Madura dan semangat tidak gampang menyerah. ketika mereka mendapatkan masalah dalam hal berdagang, masyarakat Madura tidak sungkan untuk mendapatkan pinjaman dari orang lain.

Masyarakat Madura bila Dilihat dari ciri-ciri etos Kerja yang mana ciri-ciri etos kerja yang dimiliki menjiwa kepemimpinan, tanggung jawab, menghargai waktu, Dia tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan, hidup hemat dan Efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki jiwa bertanding & bersaing, keinginan untuk mandiri dan yang terakhir memiliki sifat keilmuan. Semua ciri-ciri itu ada dalam diri masyrarakat Madura. Di lain hal Mayoritas masyarakat madura tidak malu untuk lebih memilih berdagang dari pada melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi. seperti halnya wawancara saya dengan bapak Kholiq pedagang sandal dan sepatu, yang berasal dari sampang.

• Bapak Kholiq pedagang Asli Sampang.

"Saya males mbk buat ngelanjutin sekolah karena menurut saya cari uang itu lebih mengasikkan mbak ketimbang sekolah yang harus selalu mikir, kalau kerja kan gak mbak meskipun mikir tapi gak nemmennemmen mikirnya mbak. Apalagi penghasilannya banyak mbak, beli apa aja sekarang alhamdulillah mba dan juga bisa mandiri gak tergantung pada orang tua lagi mba, alhamdulillah sekarang saya sudah punya toko 3 mbak yang dulunya hanya satu itupun di kasih oleh orang tua saya mbak". ⁷¹

• Ibu Sutiah pedagang asli Bangkalan.

nag Surabaya iky, aku sakno mbak neg anak-anakku tak gowo nag

" aku mbak ninggalin anak-anakku dikampung madura, buat kerjo

 $^{^{71}}$ Wawancara dengan Bapak Kholiq pedagang Asli Sampang 23 Juni 2018

surabaya melok aku kerjo, wes kepanasen engkok nag kene pas gk keramut ambek aku, tapi nag meduru onok seng ngemmong mbak ibukqw seng ngemmong, aku mikir wes jarno anak-anakqw nak meduro pokok e aku kerjo golek duwek gawe kebutuhan anak-anakku n kebutuhan bendinone mbak. (saya mbak ninggalin anak-anak saya di rumah madura, buatkerja di surabaya ini, saya kasian mbak kalau anak-anak saya, ikut saya kerja mbak udah kepanasan ntar juga pas gak direken sama saya, tapi di madura anak-anak saya ada yang ngasuh mbak, ibuk saya yang ngasuh mbak, saya mikir udah biarin anak-anak saya di madura yang penting saya disini kerja cari uang buat anak-anak saya dan kebutuhan sehari-harinya mbak "⁷²"

Ungakapan ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya bekerja dari presepsi Kehidupan mereka. manyoritas pedagang asal madura tersebut yang mempunyai profesi sebagai pedagang ini tidak semuanya tergolong orang yang perekonomiannya tidak mampu, melainnkan ada juga dari mereka yang termasuk dari kalangan menengah ke atas yang apa bila mereka menginginkan sesuatu tersebut bisa terpenuhi. Namun mereka memilih sebagai pedagang di Pasar Wonokromo surabaya, karena bakat dan jiwa mereka adalah berdagang ada juga faktor dari lingkungan yang menjadikan mereka semangat untuk bekerja.

Hal tersebut terbukti bahwa semangat kerja yang dimiliki pedagang madura Di Pasar Womokromo Surabaya tersebut sangatlah tinggi, dan usaha mereka meraih kesuksesan juga bisa terbukti dengan mampunyanya mereka membuka cabang pekerjaan yang mereka rintis dari awal.

2) Pantang menyerah.

Mereka harus membanting tulang, memeras keringat baik tenaga dan fikiran mereka hanya untuk mendapatkan rupiah atau mendapatkan

.

⁷² Wawancara dengan Ibu Sutiah pedagang asli Bangkalan 24 Juni 2018

penghasilan. banyak dari mereka yang meninggalkan pendidikannya mereka demi pekerjaan yang mereka geluti, meskipun mereka harus meninggalkan sekolanya hanya untuk bekerja untuk menghasilkan uang. Hal ini terbuktidari hasil wawancara saya dengan: Wawancara saya dengan Ibu HJ.Sakdiyah pedagang asli Sampang, umur 50 tahun.

"Kauleh lambek mbak lambek lok kadik semangken mbak, lambek kauleh geduwen toko neg 1. deri teko 1 nekah sareng kauleh ekelola sareng raka kauleh mbak, gi kadeng kauleh rugi, kadeng gi untung mbak. tapeh kauleh gi, lok putus neng tenggah jelen mbak, kauleh mekker rugi untung reng adegeng nekeh le biasa mbak, tapi semangken hampean le taoh dibik mbak, alhamdulillah tokonnah kauleh le lebbi dari sittong. (saya dulu mbak gak kayak sekrang mbak, dulu saya cuman punya toko 1. dari toko satu itu saya kelola mbak sama suami saya, ya kadang saya rugi, kadang ya untung mbak, tapi saya mikir mbak untung sama ruginya pedagang itu udah biasa, tapi sekerang sampean udah tau sendiri mbak, Alhamdulillah tokonya saya sekarang udah lebih dari satu)⁷³

Begitu besar etos kerja yang mereka punya. bagi pedagang manyoritas masyarakat madura ini memandang pekerjaan merupakan media dalam meringankan beban kedua orang tua, dan jugamengaplikasikan bakat yang mereka punya. dan mereka yakin dengan bekerja keras mereka akan bisa memenuhi kehidupan mereka di dunia dan akhirat.

C. Hubungan Agama dan etos kerja pedagang Madura di Pasar Wonokromo Surabaya

Etos kerja adalah syarat utama bagi semua upaya peningkatan kualitasSDM (sumber daya manusia), baik pada level individual,

_

⁷³ Wawancara dengan Ibu HJ. Sakdiyah pedagang asli Sampang 24 Juni 2018

organisasional, maupun sosial.⁷⁴ Masyarakat Madura yang berjualan di mempunyai semangat kerja yang tinggi. Mereka pasar Wonokromo mempunyai perilaku kerja yang baik, mereka mempunyai target atau sasaran, terus menerus belajar dan berubah, berkeinginan besar, percaya pada kekuatan tekad dan doa, mempunyai mental yang positif, mempunyai rencana yang teliti, mampu membuat keputusan yang baik, tahan menghadapi berbagai kesulitan, terampil dalam hubungan manusia dan mampu mengelola energi diri secara baik.

Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian inti dari sistem sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan. ⁷⁵Mendefinisikan agama sebagai seperangkat kepercayaan atau aturan yang pasti terhadap dirinya sendiri. Agama dapat mempengaruhi sikap praktis manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari- hari⁷⁶ Ia dipandang sebagai jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun temurun oleh masyarakat manusia agar hidup mereka menjadi damai, tertib dan tidak kacau. Adapun hubungan antara agama dengan etos kerja masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo yang didalamnya terdapat nilai ibadah adalah:

Masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo memanfaatkan waktunya secara maksimal untuk mencapai tujuannya

⁷⁴Jansen Sinamo, 8 Etos Kerja Profesional, (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2011),

⁷⁵ Mozer Kahf, Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam penerjemahMachnun Husein, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1995), 21.

⁷⁶Thimas E Odea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, (Jakarta: Raja Grafindo

Persada, 1996).

sekaligus menciptakan keseimbangan dalam kehidupannya, antara kewajiban, keinginan dan tujuan. Mereka me- *manage* waktu mereka dengan memikirkan tujuan dan rencana mereka, agar yang akan mereka lakukan menjadi jelas dan mudah.

"Sengkok mon ajuwelen yee koduh dhatang tepat bektoh (Saya mempunyai tujuan agar pekerjaan saya lancar dan harus tambah maju). Maka dari itu saya harus disiplin waktu agar tidak sia- sia. Kita diajarkan disiplin waktu dalam sholat, dalam bekerja pun juga harus disiplin agar tidak semberawut."⁷⁷

Memanfaatkan waktu dengan baik adalah garis yang membedakan orangorang sukses dengan orang- orang yang gagal dalam kehidupan. Sebab, karakter yang melekat dalam diri setiap orang sukses adalah kemampuan merekamenyeimbangkan antara tujuan yang ingin mereka capai dan kewajiban yang harus mereka lakukan. Masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo juga tidak mau membuang- buang waktu hanya untuk menyesali kegagalan yang pernah terjadi. Mereka akan segera bangkit dengan mencari tahu letak kesalahan kemudian segera membenahinya. Mereka akan memperhatikan kebiasaan lama mereka yang dapat membuang waktu mereka dan berusaha untuk menciptakan cara baru guna memanfaatkan waktu.

"Nyamanah oreng adegeng nak, ea kadeng rogi kadeng ontong, (Namanya orang berdaganag, adakalanya untung adakalanya rugi), Ketika gagal saya terus berusaha dan tidak pustus asa patah 5 kali maka aku harus bangkit dengan 9 kali. Karena kalau putus asa dan terus

⁷⁸Taufiq Yusuf, *Iman Membangkitkan Kekuatan Terpendam*, (Jakarta: Al- I'tishom Cahaya Umat, 2004), 97.

_

 $^{^{77}}$ Wawancara dengan bapak Kholiq pedagang sandal dan sepatu di pasar Wonokromo asal dari Madura Sampang 23 Juli 2018

menerus menyesal itu membuang waktu dan tidak maju- maju. Mending langsung mencari letak kesalahan dan membenahinya."⁷⁹

Demikianlah, karena setiap pribadi Muslim sangat menghayati arti waktu sebagai aset, maka dia tidak mungkin membiarkan waktu berlalu tanpa arti. Karena hal tersebut merupakan modal dasar dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu berorientasi kepada nilainilai produktif.

Perilaku jujur mencerminkan keimanan, etika dan moral seseorang. Dia mengakui sang Pencipta dan yakin akan pembalasan surga atas perbuatan baik dan neraka terhadap perilaku munkar. Dasar pemikiran terhadap pengakuan dan keyakinan terhadap sang Pencipta, menjadi pondasi membudayakan kejujuran terhadap sistem kehidupan masyarakat. Pemikiran tersebut menjadi kekuatan batin seseorang melahirkan perilaku penuh tanggung jawab. Membiasakan berkata jujur karena jujur akan membawa kepada kebajikan dan membawa ke surga.

"Dalam Islam diajarkan untuk jujur. Kalau tidak jujur tidak akan ada yang percaya. Kalau sudah tidak ada yang percaya, tidak akan ada pelanggan." ⁸⁰

Kejujuran yang dipegang teguh oleh masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo menjadi modal yang paling utama. Karena tanpa kejujuran itu tidak akan ada rasa kepercayaan dan tanggung jawab antara sesama masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Solik pedagang sandal di pasar Wonokromo asal dari Madura Sampang 25 Juni 2018

Wawancara dengan bapak Fandi pedagang baju di pasar Wonokromo asal dari Madura Bangkalan 23 Juni 2018

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Fandi, bahwa dengan bersikap jujur akan memiliki banyak kepercayaan dari para konsumen yang pastinya akan membawa keuntungan yang banyak dari hasil dagangannya.

Masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo mempunyai kecenderungan hidup berhemat dan tidak suka berfoya- foya. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana mereka hidup dalam kesederhanaan dan sangat efisien dalam mengelola keuangan. Mereka mempunyai pandangan jauh kedepan, maka dari itu mereka tidak suka membuangbuang uang untuk hal yang tidak bermanfaat bagi mereka. Mereka selalu berusaha untuk mempunyai simpanan uang untuk masa depan mereka. Mereka berhemat bukan untuk memupuk kekayaan, tetapi mereka berhemat karena mereka tahu bahwa hidup tidak selalu berjalan lurus, kadang diatas dan kadang dibawah. Sehingga berhemat berarti mengestimasikan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

"Harus pintar mengatur pengeluaran. Kalau pengeluarannya tidak diatur nanti malah kekurangan. Soalnya kebutuhan banyak, harus nyekolahkan anak, kalau tahun ajaran baru harus beli buku paket sama LKS, belum lagi kalau ada yang sakit harus ada uang buat periksa."⁸¹

Kita boleh mendapatkan dunia. Allah mencintai orang kaya, dengan catatan, dengan kekayaan itu dia bisa menebarkan manfaat untuk orang banyak. Ajaran Islam secara tegas memerintahkan agar harta yang melebihi kebutuhan pemiliknya supaya dimanfaatkan sebagai amal bagi kepentingan orang lain yang membutuhkan. Ada dimensi sosial atas harta

-

⁸¹ Wawancara dengan bapak Kholiq pedagang sepatu/sandal di pasar Wonokromo asal dari Madura sampang 23 Juni 2018

yang berlebih, bekerja menurut Islam adalah mencukupi kebutuhan pribadi dan kelebihannya disedekahkan bagi yang kekurangan. Apapun yang kita lakukan saat ini dasarilah dengan niat untuk mengumpulkan bekal menuju akhirat. Seperti hal nya yang dilakukan oleh Ibu Sumiah dibawah ini, bahwasanya beliau akan menyisihkan hartanya untuk sedekah ketika mendapat rezeki yang berlebih.

"Kalau dapat rezeki yang berlebih ya saya menyisihkan buat sedekah. Terus sisanya saya tabung buat jaga- jaga karena biasanya ada pengeluaran yang tidak terduga." 82

Ketabahan dan keuletan dalam menegakkan cita- cita akan terlihat dari cara kerja seseorang. Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala macam tantangan atau tekanan. Sikap istiqomah, kerja keras, tangguh dan ulet akan tumbuh sebagai bagian dari kepribadian diri kita seandainya kita mampu dan gemar hidup dalam tantangan.

"Bagi saya kerja itu ibadah. Dan saya menganut prinsip beribadahlah seolah- olah besok akan mati. Kalau besok akan mati masa sekarang tidak ibadah. Berbekal prinsip itulah saya bekerja dengan giat."⁸³

Seperti pernyataan bapak Solik diatas, bahwa beliau bekerja dan berkarya diniatkan semata- mata untuk ibadah, mencari keridhoan Allah SWT. Beliau bekerja untuk menggerakkan potensi diri dan berkarya untuk mengahasilkan sesuatu yang bermanfaat buat dirinya sendiri dan orang lain. Beliau yakin yang memberikan rezeki itu hanyalah Allah. Jadi beliau

_

⁸² Wawancara dengan Ibu Sutiah di pasar Wonokromo asal dari Madura Bangkalan 24 Juni 2018

⁸³ Wawancara dengan bapak Solik pedagang sandal di pasar Wonokromo asal dari Madura sampang 25 Juni 2018

hanya perlu bekerja penuh kesungguhan. Kalaupun terdapat hal- hal yang tidak memuaskan, beliau tidak berputus asa. Karena beliau tau bahwa Allah tidak tidur atau berdiam. Masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo merupakan masyarakat yang ulet, pekerja keras dan pantang menyerah. Hal itu dapat terlihat dari bagaimana mereka yang selalu menyibukkan dirinya dalam kesehariannya. Mereka selalu menekuni sesuatu yang menghasilkan manfaat bagi mereka. Meskipun dalam keseharian mereka harus bertani, namun mereka juga menekuni bidang lain seperti peternakan, perdagangan maupun jasa.

Silaturrahmi memberikan keuntungan bagi kita. Selain memberikan nilaiibadah, silaturrahmi juga dapat memberikan satu alur informasi yang memberikan peluang dan kesempatan usaha. Dimana proses silaturrahmi merupakan komunikasi yang dijalin dan dikembangkan sehingga merupakan pola suatu proses saling mempengaruhi atau tukar menukar informasi.

Di antara pedagang Madura yang berjualan di pasar Wonokromo antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lain selalu ada upaya untuk saling memberi dan menerima. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pemberian saran, petuah, dan nasihat dari yang tua kepada yang muda. Sebaliknya ada ungkapan rasa hormat dari yang muda kepada yang tua. Demikian pula dalam hubungan antarindividu selalu ada upaya untuk saling mendengarkan.

"Kalau punya banyak teman itu enak mbak, jadi punya banyak jaringan. Kalau ada masalah, jadi ada yang bisa diajak berbagi. Jadi

terbantu untuk menemukan solusinya. Misalnya mau buka lapak dipasar lain jadi gampang mba klau udah banyak jaringan."84

Seperti yang dikatakan oleh bapak fandi, untuk mendapatkan banyak alternatif maka banyak- banyaklah bergaul. Bila sering bergaul, selain wawasan bisa bertambah luas, pilihan alternatif juga semakin bervariasi. Bergaul atau silaturrahmi dapat membuka pintu rezeki. Karena dengan silaturrahmi dapat melahirkan begitu banyak informasi peluang dan kesempatan.

Hidup Dengan Cita- cita. Dengan cita- cita maka langkah yang diayun akan lebih mantap karena ada arah kemana harus pergi. Cita- cita merupakan kerangka acuan bagi seseorang untuk melakukan tindakan yang terarah. Seseorang yang hendak melangkah membutuhkan tujuan untuk mengakhiri jalannya. Budaya kerja Islam mendorong umat Islam agar mampu merumuskan sebuah tujuan dengan jelas dan realistis. Sehingga setiap tindakan yang dilakukan tidak sia-sia tetapi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang merupakan mata rantai untuk mendekati pada sasaranyang telah ditetapkan.

"Saya punya cita- cita naik haji. Maka dari itu saya harus kerja dengan giat dan hemat supaya punya tabungan buat haji."85

Tingkah laku seseorang sangat ditentukan sejauh mana mereka menghayati nilai cita- citanya. Seperti bapak Solik yang mempunyai citacita untuk haji, beliau kerja keras, berhemat dan menabung. Di dalam

.

Wawancara dengan bapak Fandi pedagang baju di pasar Wonokromo asal dari Madura Bangkalan 23 Juni 2018

⁸⁵ Wawancara dengan bapak solik pedagang sandal di pasar Wonokromo asal dari Madura Sumenep 23 Juni 2018

hidup, manusia punya banyak keinginan. Di antara banyak keinginan itu ada yang paling besar yang ingin diwujudkan, itulah cita- cita atau tujuan. Dengan cita- cita atau tujuan dapat menjadi bahan semangat dalam hidup.

"Saya ingin umroh, maka dari itu saya bekerja sejauh mana batas kemampuan saya. Soalnya kalau naik haji terlalu berat sepertinya bagi saya. mungkin dilain waktu takdir menetapkan pada saya untuk haji ya alhamdulilah mbak".86

Tingginya cita- cita, kehendak yang jujur dan keinginan untuk mencapai batas kesempurnaan hidup adalah faktor- faktor yang dapat membawa kita meraih kenikmatan dan kesempurnaan hidup. Semua itu hanya akan dicapai dengan cita-cita dan kehendak yang tinggi, serta cinta yang jujur dan keinginan yang tulus. Adanya keyakinan yang kuat dan dapat membimbing, dapat memberi kemampuan untuk berbuat dan berkarya di dunia tempat menikmati kehidupan. Sebagaimana keimanan dapat membantu memandang apa yang diinginkan dan memberi semangat kerja untuk mencapainya.

Etos kerja sesungguhnya lahir dari tujuan, harapan dan cita- cita pemiliknya. Harapan dan cita- cita yang kuatlah yang akan meneguhkan etos kerjanya. Cita- cita yang lemah hanya akan melahirkan etos kerja yang lemah pula. Etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai- nilai yang terkandung dalam al- Qur'an dan al Sunnah tentang kerja yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Cara mereka

_

 $^{^{86}}$ Wawancara dengan Ibu waqi'ah pedagang celana di pasar Wonokromo asal dari Madura Sumenep $\,23\,\mathrm{Juli}\,\,2018$

memahami, mengahayati dan mengamalkan nilai- nilai al- Qur'an dan al Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam.

Islam memiliki etika kerja yang dapat mendorong pemeluknya bersikap dinamis dan berprestasi. Etika kerja keras dikenal pula tanpa melupakan perintah untuk beribadah bagi keperluan hidup di akhirat kelak. Etos kerja muncul dari dorongan batin manusia serta terbentuk melalui pemahaman terhadap ajaran agama. Maka pemahaman agama yang baikdan ketaatan dalam beribadah telah memberikan pengaruh yang mendalam pada etos kerja, penekanan usaha secara jujur, disipin, hemat dan bekerja keras.

Namun bukan berarti yang pemahaman agamanya kurang baik mempunyai etos kerja yang kurang baik juga. Masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo merupakan kaum pekerja. Bahkan sebelum banyak dari mereka yang mengenal Islam, mereka sudah mempunyai semangat kerja yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan dan sosial budayanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan merupakan tempat dimana lingkaran kesuksesan yang berputar di dalamnya dan melahirkan kesuksesan tanpa henti. Sebab, mencontoh atau meniru merupakan aktivitas yang mereka lakukan sepanjang waktu. Sehingga tertanam dalam diri mereka, "Apa yang mereka raih menjadi mungkin bagiku untuk mencapainya." Karena lingkungan dapat mempengaruhi keyakinan atau menciptakan keyakinan dalam diri

seseorang melalui proses interaksi. Sebab dorongan berprestasi merupakan virus yang dapat ditularkan.

Begitu pula dengan faktor budaya, terdapat kearifan lokal atau nilainilai luhur yang berkembang di masyarakat yang juga menjadi penunjang etos kerja yang baik bagi pedagang Madura yang berjualan di pasar Wonokromo . Contohnya seperti bertawakal kepada sang pencipta, gotong royong, saling berbagi, saling menanggung beban, norma- norma sosial yang dijalankan dengan baik, ketaatan warga atas norma itu dan ada pemimpin yang dihargai (kepala desa, tokoh agama, , dan lain- lain). Dan juga sistem keyakinan yang masih dijaga, seperti ritual- ritual yang nilainilai luhurnya dijaga dengan baik. Yang didalamnya terdapat pesan- pesan sosial yang disampaikan.

Sikap kerja keras dan berusaha untuk mengubah nasib dijarkan oleh semua agama dan budaya yang berkembang di tengah- tengah masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo . Sehingga dapat dikatakan bahwa agama dan budaya yang dianut oleh masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo merupakan sumber motivasi dan gerak serta dinamika dalam mewujudkan etos kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari berbagai temuan dalam penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pedagang Madura diPasar Wonokromo Surabaya memiliki keseragaman pandangan keagamaan tentang cara mereka berdagang rata rata pedagang Madura di pasar Wonokromo beragama Islam. Pandangan agama yang mereka punya bisa diliat dari cara mereka berdagang dimana dalam keseharian pedagang Madura tidak meningalkan kewajibannya, cara mereka berdagang selalu dilandasi dengan sesuatu yang baik diantaranya Niat yang baik dalam berdagang, Tidak melalaikan kewajibannya kepada Allah ketika berdagang, Dilandasi akhlak dan mental yang baik saat bertemu dengan pembeli, Tidak mau melakukan kecurangan, Objek dagangannya halal.
- 2. Pedagang Madura diPasar Wonokromo Surabaya memiliki etos kerja yang sangat tinggi dalam menjalani profesi apa saja yang mereka jalani seperti halnya profesi dagang yang mayoritas masyarakat Madura tekuni. Dimana pdagang Madura mempunyai ciri-ciri mereka dalam berdagang, berjiwa kepemimpinan, menghargai waktu, tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan, hidup hemat dan Efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki jiwa bertanding & bersaing, keinginan unutk mandiri dan yang terakhir memiliki sifat keilmuan

3. hubungan agama dengan etos kerja masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo mempunyai sebuah relasi. Pemahaman agama masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo memberikan motivasi, dorongan dan etos kerja yang didalamnya terdapat nilai ibadah, seperti menghargai waktu, kejujuran, hidup berhemat, ulet, memperkaya jaringan silaturrahmi, dan hidup dengan tujuan atau cita-cita. Pemahaman agama disini merupakan salah satu faktor pendukung etos kerja yang unggul, selain ada faktor yang lain seperti kebutuhan hidup, lingkungan dan budaya. Karena lingkungan Masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wosnokromo bisa memberikan suasana kompetitif, keteladanan dan inspiratif. Jadi keberhasilan seseorang dapat menjadi inspirasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran guna untuk perbaikan penelitian yang selanjutnya.Adapun saran- saran sebagai berikut:

Pertama, saran untuk masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo agar mempertahankan kerukunan antar sesama, tetap mempertahankan semangat kerja yang tinggi dan tetap menciptakan suasana yang kompetitif dan inspiratif. Dan juga supaya peningkatan pemahaman agama melalui pengajian dan kegiatan- kegiatan keagamaan lainnya dapat berkembang dengan baik.

Kedua, untuk peneliti berikutnya, yang akan meneliti tentang pemahaman agama terhadap etos kerja masyarakat dari etnis lainnya .

diharapkan dapat meneliti tentang pemahaman agama terhadap etos kerja masyarakat dari etnis lainnya dari sudut pandang lain dan lebih mendalam lagi. Supaya peneliti berikutnya mendapatkan penemuan baru, penemuan yang belum ditemukan oleh peneliti sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Ali, A. Mukti. Teknologi & falsafah Hidup dan Kehidupan Beragama Dalam Proses Pengembangan Bangsa Dalam, Agama dan Kerukunan Penganutnya, Bandung:PT Al-Ma'arif, 1980

Anogara, Panji. Psikologi Kerja, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992

Al- thabathabai. *Mengikap Rahasia Al-Quran*, terj. A Malik Madani & Hamim Ilyas, Bandung:Mizan,1990.

Asy'rie, Musa. Agama dan etos kerja, Jogjakarta: UIN sunan Kalijaga, 2008

Bachtiar, Wadi. E*tos kerja dan kemiskinan*, dalam Jurnal Mimbar Studi no. 1/tahun XXII, September-Desember .1998

Bungin, Burhan. Metode Penulisan Sosial, Surabaya: Airlanggauniversity, Persa, 2001

Bungin, Burhan . *Penelitian Kualitatif*: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya, Jakarta: Kencana, 2011

Dapertemen Agama RI, *AL Qu'an dan terjemahnya*, Jakarta: yayasan penyalenggara penterjemah/penafsiran al-Qur'an

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai Pustaka, 2008

Djakfar, Muhammad. *Wacana teologi Ekonomi*, Malang:UIN-Maliki Press, 2015

Hamka, Zainuddin. *Islam dan etos kerja*, jurnal pemikiran Islam kontektual, vol.4, no.1, juni 2013

Hendraswati. Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baitan di Sungai Martapura, dalam Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol 1 no 1 April 2016

Iskandar, Noer . Kaidah-Kaidah Hukum Islam, Jakarta: raja Grafindo, 1994.

Ismail, Faisal. Pradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis. Jogjakarta: Titian Ilahi Press, 1997

Jansen Sinamo.8 Etos Keguruan Erlangga, 2016

Juliansyah, Noor. Metodelogi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah, Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2011

Kahf, Mozer. Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam penerjemah Machnun Husein, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1995

Lexy J, *Meloeng. Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2009

Max Weber, *The Sociologi of religion*, diterjemah oleh Yudi santoso,(Jogjakarta, IRCIsoD, 2012

Max Weber, *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*, diterjemahkan oleh Talcon Parsons, New York:Charles, s Son, 1958

Mubyanto, Loekman Soetrisno Dll. Etos Kerja Dan Kohesi Sosial, Yogyakarta: P3PK-UGM,1993

Mudjahid. Abdul Manaf, *Sejarah Agama Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 1996

Muhtar, Alfatun. Tunduk Kepada Allah: Fungsi dan Peran Agama Dalam Kehidupan Manusia, Jakarta: Khasanah baru 2001

Mushthafa al- Zuhayli, Muhammad. *Jawanib min al- Tarbiyah al- Islamiyah li al- Fard*, dalam *al-*

Noor,Juliansyah. Metode penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan karya ilmiah, Jakarta: kencana prenada media Grub, 2011

Salim, Agus. Tauhid, takdir dan tawakkal, Jakarta:Tintamas 1997

Salim, Hadijah. *Apa Arti Hidup*.Bandung: Al ma'arif 1998Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Saifullah. *Etos kerja dalam perspektif Islam*. Jurnal Sosial Humaniora, vol 3 no.1, juni. 2010

Subaqyo, P.Joko . Metode penelitian dalam teori dan Praktek, Jakarta:Rineka Cipta , 2004

Sinamo, Jansen. 8 Etos Kerja Profesional, Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2011

Syaltut, Mahmud. Min Tawjihat al- Islam, (Mesir: Dar al- Qalam)

Tadahmun al- Islam, Th. XXXIV, Juz. XXII; Wazarah al- Hajj wa al Awqaf, (Makkah, 1980), 50.

Taufik Abdulloh, *Agama*, *Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta:LP3ES,1988

Thimas E Odea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Wadi. Bachtiar, Etos Kerja dan Kemiskinan, dalam Jurnal Ilmu Agama Islam, Mimbar Studi

Wijandi, Soesarsono. 2000. Pengantar kewirausahaan. Jakarta: Tasmara.

Ya'qub,Hamzah.*Eto<mark>s Kerja Islami, Petunju</mark>k Pekerjaan Yang Halal dan Haram Dalam Syari'at Islam*,Jakarta:CV. Pedoman Ilmu Jay, 1992

Yusuf, Taufiq. *Iman Membangkitkan Kekuatan Terpendam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004

B. Artikel dan Skripsi

Amin, Muhammad. Islam dan etos kerja (study tentang peranan majelis ta'lim Walisongo kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat dalam Meningkatkan Etos Kerja pengrajin Kusen. Sosiologi Agama dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2007

Ersya faroby. Muhammad. Etos kerja pedagang etnis Madura dipusat Grosir Surabaya ditinjau dari etika bisnis Islam, jurnal Jestt (Fakultas Ekonomi dan bisnis-Universitas Air Langga. Vol 1 No 3 maret 2014)

Hamka, Zainuddin. *Islam dan etos kerja*. Jurnal pemikiran Islam Kontektual, vol. 4 No. 1 juni 2003

Hasan. Aida. *Hubungankamma dan etos kerja dalam agama Buddha*. Study perbandingan agama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh. 2006.

Nur annisa, Fitri *Etos kerja pedagang kaki lima di Peguyupan pedagang kaki lima dikota Gede Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ushulludin, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

